

**HUBUNGAN ANTARA SABAR DENGAN IPK MAHASISWA TASAWUF DAN
PSIKOTERAPI UIN WALISONGO SEMARANG**



SKRIPSI

Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Ushuluddin dan Humaniora
Tasawuf dan Psikoterapi

Dibuat oleh:

SENA DEVIA NANDINI ARIANI WIBOWO

(2004046011)

**JURUSAN TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
TAHUN AJARAN 2024/2025**

HUBUNGAN ANTARA SABAR DENGAN IPK MAHASISWA TASAWUF DAN
PSIKOTERAPI UIN WALISONGO SEMARANG



SKRIPSI

Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Ushuluddin dan Humaniora
Tasawuf dan Psikoterapi

Dibuat oleh:

SENA DEVIA NANDINI ARIANI WIBOWO

(2004046011)

Semarang, 4 Juni 2024

Disetujui oleh

Pembimbing

Royanulloh, M.Psi. T

NIP.198812192018011001

**JURUSAN TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
TAHUN AJARAN 2024/2025**

PENGESAHAN

Skripsi saudara Sena Devia Nandini Ariani Wibowo dengan NIM 2004046011 telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal 14 Juni 2024. Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Ketua Sidang



Sri Rejeki, S.Sos.I., M.Si

NIP.197903042006042001

Pembimbing



Royanulloh, M.Psi. T

NIP. 198812192018011001

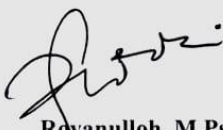
Penguji I



Muhammad Sakdullah, S.Psi.I., M.Ag

NIP. 198512232019031009

Sekretaris



Royanulloh, M.Psi. T

NIP. 198812192018011001

Penguji II



Komari, M.Si

NIP. 198703082019031002

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sena Devia Nandini Ariani Wibowo.
NIM : 2004046011.
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora.
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi.
Judul Skripsi : Hubungan antara Sabar dengan IPK Mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang.

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan dalam pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini atau disebutkan dalam daftar pustaka.

marang, 4 Juni 2024

SENA DEVIA NANDINI.A.W

MOTTO

Kesabaran itu pahit, tetapi buahnya manis

Aristoteles

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah proses mengubah huruf dari satu abjad ke abjad lain. Di sini, transliterasi huruf Arab-Latin adalah salinan huruf Arab dengan huruf Latin dan perangkatnya. Pedoman untuk menterjemahkan Arab-Latin mengalami beberapa perubahan, seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Tā	T	Te
ث	Sā	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Hā	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā	Kh	Ka dan Ha
د	Dāl	D	De
ذ	Zāl	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Rā	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	Sād	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tā	ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	' _	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
فا	Fā	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāu	W	We
ه	Hā	H	Ha
ء	Hamzah	' _	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Arab terdiri dari dua jenis: monftong (vokal tunggal) dan diftong (vokal rangkap), sebagaimana dalam bahasa Indonesia.

a. Vokal Tunggal

Lambang, yang terdiri dari satu vokal, diwakili oleh harakat atau tanda dalam bahasa Arab. Ini adalah terjemahan yang diberikan:

كتب dibaca *kataba*

فعل dibaca *fa'ala*

ذكر dibaca *zukira*

b. Vokal Rangkap

Lambangny vokal dalam bahasa Arab terdiri dari kombinasi harakat dan huruf. Berikut adalah transliterasi lain yang menggabungkan huruf:

يذهب dibaca *yadābu*

سعل dibaca *su'ila*

كيف dibaca *kaifa*

هول dibaca *hauila*

3. Maddah

Vocal panjang, atau maddah, adalah vokal yang lambangny terdiri dari harakat dan huruf. Transliterasiny dapat berupa huruf dan tanda, seperti:

قل dibaca *qāla*.

قيل dibaca *qīla*.

يقيل dibaca *yaqūlu*.

4. Ta'marbutah

Untuk transliterasi ta'marbutah ada dua, yaitu:

a. Ta'marbutah hidup.

Yaitu yang mendapatkan harakat fathah, kasrah, dan dhummah. Transliterasi berupa *t*, contoh:

روضة الاطفال dibaca *raudatul atlāl*

b. Ta'marbutah Mati.

Ta'marbutah mati adalah yang mendapatkan harakat sukun, dengan transliterasiny berupa *h*, contoh:

طلحة dibaca *talhah*.

c. Apabila terdapat kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* dan bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah dalam hal ini ditransliterasikan dengan huruf ha (*h*), contohnya:

5. Syaddah

Tanda syaddah, juga disebut sebagai tasydid, ditulis dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah dalam sistem penulisan bahasa Arab. Model:

رَبَّنَا dibaca *rabbānā*.

نَزَّلَ dibaca *nazzala*.

الْبِرِّ dibaca *al-birr*.

6. Kata Sandang

Kata sandang ini terbagi menjadi dua kategori dalam sistem penulisan Arab:

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya setelah kata sandang. Ini berarti huruf *i* diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang, contohnya berupa:

ارْحَمْنِ dibaca *ar-rahmān*.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang sudah digariskan di depan dan dengan bunyi kata sandang. Salah satu contohnya adalah sebagai berikut:

أَمَلِكِ dibaca *al-maliku*.

Jika huruf syamsiyah atau qomariyah diikuti dalam penulisan, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan terkait dengan kata yang mengikuti.

7. Hamzah

Dalam pedoman Arab, apostrof digunakan untuk mentransliterasikan huruf hamzah di depan, tetapi tidak untuk hamzah di awal atau akhir kata. Contohnya adalah:

سَيِّئِ dibaca *syai'un*.

تَأْخُذْنَ dibaca *ta'khuzuna*.

إِنَّ dibaca *inna*.

8. Penulisan Kata

Dalam kebanyakan kasus, setiap kata, baik fi'il, isim, maupun harf, memiliki penulisannya sendiri. Kata-kata tertentu yang ditulis dengan huruf Arab biasanya digabungkan dengan kata lain karena huruf atau harakat yang dihilangkan. Dalam pedoman transliterasi ini, huruf-huruf tertentu dirangkaikan dalam kata berikutnya. Contoh sebagai berikut:

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ dibaca *walillāhi 'alan nāsi hijju al-baiti*.

مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا dibaca *manistatā'a ilaihi sabīlā*.

9. Huruf Kapital

Transliterasi ini juga menggunakan huruf kapital, meskipun tidak digunakan dalam sistem penulisan Arab. Untuk menggunakan huruf kapital ini, aturan yang berlaku dalam ejaan yang disempurnakan (EYD) diterapkan, seperti: huruf awal dari nama diri dan permulaan kalimat ditulis dengan huruf kapital. Dalam kasus di mana nama diri dimulai dengan kata sandang, huruf pertama harus ditulis dengan huruf kapital, bukan huruf pertama kata sandangnya

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ dibaca *wa mā Muhammadun illā rasūl*.

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا dibaca *lillāhil amru jami;an*.

10. Tajwid

Pedoman transliterasi ini merupakan bagian penting dari ilmu tajwid dan harus diperhatikan oleh siapa saja yang ingin membaca dengan lancar dan fasih. Karena itu, versi internasional dari pedoman transliterasi ini harus disertakan dengan pedoman tajwidnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Bismillahirrahmanirrahim

Allahumma Sholli'Ala Sayyidina Muhammad

Allah yang maha pengasih dan maha penyayang memiliki segala puji. Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya. Junjungan alam Nabi Muhammad SAW selalu dihormati dan dihormati dengan salam dan sholawat. Kita berharap syfaatnya di akhirat.

Skripsi dengan judul Hubungan Antara Spiritualitas dengan Performa Akademik Mahasiswa UIN Walisongo Semarang, disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Agama Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang.

Penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak selama proses penyusunan skripsi ini. Banyak orang di sekitar penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung, telah membimbing, mengarahkan, memotivasi, dan memberikan saran yang membangun untuk menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M. Ag, selaku rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. Mokh. Sya'roni M. Ag, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Royanullah, M.Psi.T. selaku Dosen pembimbing yang telah berdedikasi untuk meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Sri Rezeki S.Sos.I, M.Si, dan Bapak Royanullah, M.Psi.T. selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, dan Ibu Fitriyati S.Psi., M.Si Psikolog yang telah banyak memberikan motivasi dan semangat serta mempermudah regulasi surat menyurat dalam penyelesaian Skripsi ini.
5. Bapak, Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, yang sudah dengan penuh kesabaran membekali berbagai ilmu dan pengetahuan untuk penulis sehingga skripsi ini mampu diselesaikan.

6. Seluruh staf administrasi dan dokumentasi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang telah memberikan informasi jumlah mahasiswa sebagai subjek dalam skripsi ini.
7. Kedua orangtuaku, Bapak Hari Wibowo, dan Ibu Nur Hayati. Semoga bapak dan Ibu diberikan kesehatan lahir dan batin yang selalu menyertai bapak dan ibu sepanjang tahun, umur yang senantiasa panjang dan selalu dalam lindungan-Nya. Berkat ridho dan do'a yang selalu kalian panjatkan anakmu bisa berjuang dan menyelesaikan semuanya sampai sejauh ini.
8. Subjek penelitian Mahasiswa UIN Walisongo Semarang khususnya Mahasiswa Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi dari angkatan 2021-2023. Peneliti sangat berterimakasih kepada kalian semua karena sudah membantu untuk memberikan informasi yang penting bagi keberlangsungan Tugas Akhir peneliti.
9. Untuk semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang sejauh ini telah berkontribusi baik secara langsung dan tidak langsung dalam proses penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah membalas kebaikan semua orang yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini dengan pahala yang lebih besar dan menjadi amal jariyyah yang akan membuat mereka hidup bahagia baik didunia maupun di akhirat. Penulis menyadari bahwa, sebagai manusia belum merasa sempurna dalam menulis skripsi ini. Namun, penulis berharap skripsi ini akan bermanfaat bagi pembaca dan penulis secara khusus.

Semarang, 05 Mei 2024

Peneliti

SENA DEVIA NANDINI. A. W

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian “Hubungan Antara Sabar dengan Performa Akademik Mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang” adalah untuk mengetahui hubungan antara Sabar dan Performa Akademik Mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang.

Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini melalui metode yang dikenal sebagai korelasi. Ini adalah metode kuantitatif yang digunakan untuk mengumpulkan data yang menunjukkan korelasi antara dua variabel atau lebih dari satu yang saling berhubungan. Dalam study ini, alat kuesioner ordinal digunakan. Selain itu, peneliti menggunakan Skala Pengukuran Skala Kesabaran, mengukur tingkat kesabaran menunjukkan bahwa kesabaran atau sifat Sabar tidak berpengaruh terhadap Performa Akademik pada mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang. Sampel penelitian ini berjumlah 100 mahasiswa angkatan 2021 sampai 2023 mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah Skala Kesabaran berjumlah 15 item, & Performa Akademik menggunakan data nilai IPK dari Mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2021 sampai 2023. Pengelolaan data menggunakan SPSS versi 25 untuk windows.

Berdasarkan penjelasan dan hasil analisis diatas, disimpulkan bahwa kesabaran tidak berpengaruh terhadap performa akademik mahasiswa tasawuf dan psikoterapi UIN Walisongo Semarang. Ditunjukkan dengan koefisiensi korelasi 0,049 menunjukkan tidak adanya sebuah korelasi dan signifikan $0.629 > 0.05$, menunjukkan H1 ditolak dan H0 diterima, dan menunjukkan bahwa tidak ada korelasi dan signifikansi antara sifat Sabar dengan Performa Akademik mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
HALAMAN UCAPAN TERIMAKASIH.....	xi
HALAMAN ABSTRAK.....	xiii
HALAMAN DAFTAR ISI	xiv
HALAMAN DAFTAR TABEL	xvi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian:	7
E. Tinjauan Pustaka:	7
F. Sistematika Penulisan Skripsi	9
BAB II.....	10
LANDASAN TEORI.....	10
A. SABAR	10
B. Indeks Prestasi kumulatif (IPK).....	18
C. Hubungan Antara Sabar Dengan IPK	21
D. Hipotesis.....	24
BAB III	25
METODOLOGI PENELITIAN.....	25
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	25
B. Variabel Penelitian	25
C. Definisi Operasional Variabel	26
D. Populasi dan Sampel.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31

F. Teknik Analisis Data	33
BAB IV	36
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Deskripsi Data Penelitian.....	36
B. Analisis Deskriptif Data Sabar.....	37
C. Uji Asumsi	38
D. Hasil Penelitian	40
E. Pembahasan Hasil Penelitian	41
BAB V	48
PENUTUP.....	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN.....	51
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Skala Kesabaran	32
Tabel 2. Pedoman Derajat Hubungan	35
Tabel 3. Hasil Deskriptive Statistic IPK	36
Tabel 4. Hasil Deskriptive Statistic Sabar.....	36
Tabel 5. Klasifikasi Sabar	38
Tabel 6. Hasil Uji Normalitas One Sampel K-S	39
Tabel 7. Hasil Uji Linieritas.....	39
Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas.....	40
Tabel 9. Hasil uji Korelasi	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Skala Uji Kesabaran.	51
Lampiran 2: Data Uji Skala Kesabaran.	53
Lampiran 3: Uji Normalitas Sabar & Performa Akademik	56
Lampiran 4: Uji Linieritas sabar & Performa Akademik.....	56
Lampiran 5: Uji Homogenitas Sabar & Performa Akademik.....	57
Lampiran 6: Uji Korelasi Spearman Sabar & Performa Akademik.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Performa akademik merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk pendidikan, pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang diinginkan, dan ketekunan dalam proses belajar.¹ Selain itu, performa akademik didefinisikan sebagai perilaku yang dapat diukur dari seseorang dalam situasi tertentu. Performa akademik seorang mahasiswa dapat diukur dengan tes, seperti ujian semester, yang diberikan oleh guru.² Menurut beberapa penelitian, performa akademik dapat disebut sebagai pencapaian akademik, yang merupakan gambaran dari apa yang telah dicapai siswa selama pendidikan mereka. Ini juga dapat disebut sebagai pencapaian akademik, kinerja akademik, atau pencapaian akademik. Nilai rapor, indeks prestasi, tes akademik, dan skor keterlibatan orang tua adalah beberapa cara untuk mengukur prestasi akademik seorang mahasiswa.³

Performa Akademik juga bisa didefinisikan sebagai sebuah kualitas dari proses belajar yang bisa dilihat dari *Academic Achievement* (Prestasi Akademik). *Academic achievement* diasumsikan sebagai tolak ukur atau hasil dari *Academic Performance*.⁴ Melalui sebuah penelitian yang berbeda menjelaskan bahwa performa akademik adalah sebuah kegiatan yang berfokus pada angka atau skor yang diterima siswa selama pendidikan di sekolah atau perguruan tinggi dan performa akademik lebih menekankan pada kualitas yang ada di dalam sebuah pencapaian dari hasil belajar peserta belajar. Dalam hal ini performa akademik bisa dilihat dari performa mahasiswa dari belajar di kelas.⁵ Selain itu, dalam pandangan yang berbeda performa akademik adalah sebuah hasil yang telah dicapai seseorang sebagai hasil dari pencapaian mereka selama pendidikan mereka di institusi pendidikan.⁶ Baik atau buruknya suatu hasil dari

¹ Suci Berci Lestari, Skripsi : “ Perbedaan Performa Akademik Jurusan farmasi Universitas Peradaban Bumiaga”, (UMP, 2019), Hal 8

² Duwit Berliana Sorowan: “ Hubungan Antara Jenis Kelamin Dan Performa Akademik Mahasiswa Terhadap Persepsi Lingkungan Pembelajaran Di Fakultas Kedokteran Universitas Papua”, (Universitas Papus 2019) hal 7

³ Fikron Wahyu Prima, Pengaruh Keterlibatan Orang Tua terhadap Performa Akademik Siswa Kelas 2 Jurusan IPS di SMAN 4 Kota Sungai Penuh, volume 5, Pendidikan Tambusia, 2011, Hal 3999.

⁴ Pratiwi Yullanda Puteri, “ Peran Resiliensi Dan *Hope* Terhadap Performa Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Pertama”, (Universitas Brawijaya Malang 2018) hal 20

⁵ Ramadhani Wirahadi, “ Hubungan Antara Intrinsic Sprituality Dengan Performa Akademik Mahasiswa UIN Walisongo Semarang”. (UIN Walisongo Semarang 2023) hal 1

⁶ .Satrio Bagus Purwindra, Skripsi: Pengaruh Flow Terhadap Academic Performance Pada Siswa SMA di Malang di Masa Pandemi, (Malang: UMM, 2022), hal 02

pencapaian tersebut bisa diusahakan oleh bagaimana seorang mahasiswa melaksanakan kewajiban terhadap tugasnya secara baik dan konsisten.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa performa akademik merupakan sebuah hasil akhir dari proses pembelajaran di dalam kelas. Karena performa akademik berhubungan langsung dengan tujuan kegiatan pembelajaran, yaitu seberapa banyak jumlah pengetahuan yang dikuasai dan seberapa banyak keterampilan yang dipelajari oleh mahasiswa. Seseorang tidak dapat mencapai performa akademik yang baik apabila melaksanakan proses belajar di dalam kelas dengan bermalasan-malasan dan menyerah pada keterbatasan. Sebaliknya, performa akademik hanya dapat dicapai oleh mereka yang berusaha dan berlatih secara konsisten dan bersungguh-sungguh.

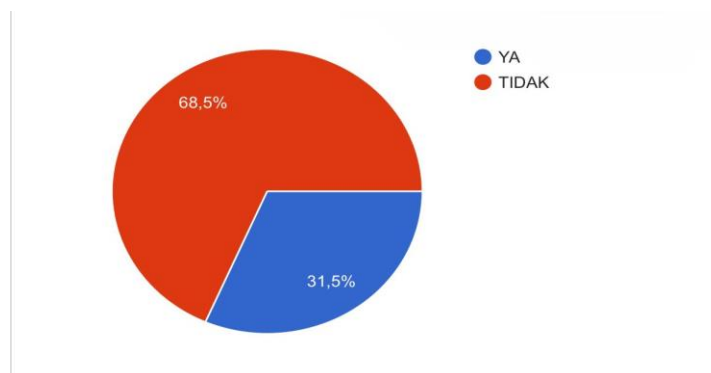
Meskipun seseorang memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan selama proses pembelajaran, seseorang dapat berhasil jika melakukan segala sesuatu dengan gigih dan rajin. Keterbatasan yang dimaksud yaitu: keterbatasan ekonomi, keterbatasan akses transportasi, keterbatasan intelektualitas mahasiswa dalam memahami ilmu-ilmu baru, keterbatasan dalam waktu karena bertabrakan dengan jam kerja ataupun yang memilih untuk pulang pergi (P-P) dengan jarak yang lumayan jauh, keterbatasan dalam bersosialisasi, dan keterbatasan pada teknologi.

Dalam hal faktor-faktor yang mempengaruhi performa akademik siswa, terdapat dua karakteristik utama yang akan menentukan performaa akademik mereka, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yaitu: bahwa dua karakteristik utama akan menentukan performa akademik mereka: kecerdasan, bakat, minat, motivasi, dan kelelahan. Faktor-faktor eksternal termasuk keluarga, lingkungan, dan masyarakat⁷. Model cara mengajar dosen di dalam kelas yang tidak nyaman, fasilitas belajar yang tidak memadai, penggunaan struktur perkuliahan yang tidak sesuai dengan mata kuliah, dan asistensi yang tidak teratur dan tidak sistematis yang akan membuat mahasiswa tidak memahami mata kuliah yang sedang ditempuh adalah beberapa faktor yang dapat mengganggu performa akademik siswa.⁸

⁷ Satrio Bagus Purwindra, Skripsi: Pengaruh Flow Terhadap Academic Performance Pada Siswa SMA di Malang di Masa Pandemi, (Malang: UMM, 2022 hal 14

⁸ Indrawati Ayu Desi dkk, Analisis Faktor Penentu Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Universitas Udayana) hal 2

Dalam penelitian yang dilakukan oleh tokoh Adjani dan Adam, performa belajar siswa dipengaruhi oleh pengalaman belajar, motivasi, lingkungan keluarga, dan kualitas pengajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman dan motivasi siswa memiliki dampak positif terhadap prestasi belajar mereka, sedangkan lingkungan keluarga dan kualitas pengajaran memiliki dampak negatif terhadap performa akademik mereka. Mahasiswa yang memiliki minat dalam mata kuliah tertentu cenderung lebih memperhatikannya, yang berdampak positif pada performa akademik mereka. Itu juga berlaku untuk motivasi belajar. Jika mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tinggi tentu akan memiliki usaha yang lebih giat untuk mencapai hasil performa akademik yang tinggi.⁹



Ya : Prioritas utama

Tidak : Bukan Prioritas utama

Diagram diatas merupakan hasil dari Studi pendahuluan berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan pada mahasiswa Tasawuf & Psikoterapi tahun ajaran 2021, 2022 dan 2023. Dengan jumlah responden sebanyak 73 mahasiswa, 31,5% dari mereka menyatakan bahwa jurusan tasawuf dan psikoterapi merupakan prioritas utama pemilihan jurusan pada saat masuk perguruan tinggi. sedangkan 68,5% dari mereka menyatakan bahwa jurusan tasawuf dan psikoterapi ini bukan prioritas utama mereka, namun pilihan kedua serta ada beberapa dari mahasiswa yang menjadikan jurusan ini sebagai pilihan terakhir yang dapat mereka ambil karena hanya jurusan ini yang lolos pada tahap ujian masuk perguruan tinggi. Dari hasil data yang diperoleh melalui kuesioner, peneliti dapat melihat beragam

⁹⁹ Indrawati Ayu Desi dkk, Ibid hal 5

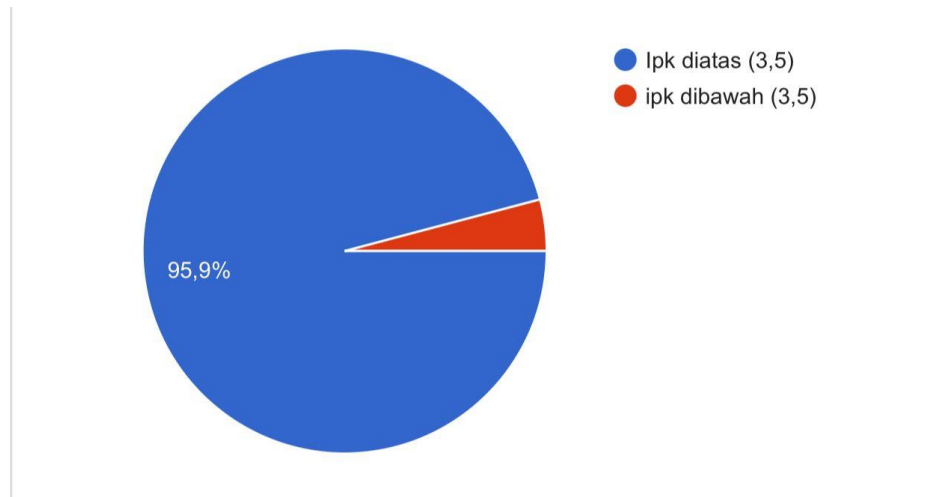
perasaan yang dirasakan oleh responden. Sebanyak 31,5% mahasiswa yang memilih jurusan Tasawuf dan Psikoterapi sebagai jurusan utama, memiliki perasaan yang cenderung positif maupun netral, diantaranya : bahagia, bersyukur karena satu-satunya jurusan yang lolos, bahagia karena ilmunya menyenangkan, penasaran, awalnya merasa salah jurusan namun akhirnya menikmati, sangat menyenangkan, sangat tertarik dengan jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, biasa saja, tidak senang dan tidak sedih, terkejut namun bersyukur, serta tidak kecewa namun tidak bahagia. Sedangkan, sebanyak 68,5% responden yang tidak memprioritaskan jurusan tasawuf & psikoterapi memiliki perasaan cenderung negatif, diantaranya : merasa kaget, bingung dan sedih, excited di awal namun ternyata tidak sesuai ekspektasi, aneh, kecewa, seperti tersesat, merasa salah jurusan, takut, merasa tertekan, syok dan merasa sangat asing karena tidak sesuai minat

Namun dari hasil data tersebut peneliti juga menemukan sebuah fakta menarik yang disampaikan oleh Mahasiswa Tasawuf Psikoterapi angkatan 2021, 2022 dan 2023, bahwa walaupun banyak dari mereka yang memilih jurusan Tasawuf dan Psikoterapi bukan sebagai minat dan pilihan pertama serta banyak dari mereka yang merasa bingung saat pertama kali masuk ke dalam jurusan ini, namun mereka mampu menampilkan hasil yang baik. Hal tersebut dikarenakan terdapat karakteristik kesabaran yang mereka rasakan dan miliki. Hal ini bertolak belakang dengan jurnal formatif yang menjelaskan dari hasil penelitiannya, bahwa seseorang yang memiliki minat belajar yang tinggi akan dapat mengikuti sebuah proses pembelajaran di dalam kelas dengan sangat baik. Sehingga seseorang tersebut akan mampu memperoleh performa akademik yang terbaik dalam belajarnya.¹⁰

Walaupun jurusan ini bukan jurusan yang diminati oleh mayoritas mahasiswa jurusan tasawuf dan psikoterapi namun hal tersebut dapat diimbangi dengan perasaan sabar yang ada di dalam diri, membuat banyak mahasiswa mendapatkan performa akademik yang baik. Hal tersebut karena mahasiswa mampu mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengan tertib

¹⁰ Sirait Erlando Doni, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika", Jurnal Formatif, 17 (Maret 2023) 41

dan baik. Dari 73 responden yang telah diperoleh oleh peneliti, sebanyak 95,9 persen mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi mendapatkan IPK diatas 3,5.



Sehingga perlu adanya sikap sabar dalam diri seorang mahasiswa dalam menerima pilihan yang ternyata tidak sesuai kepada keinginannya.¹¹ karena tidak semua yang terjadi akan sesuai dengan apa yang kita inginkan. Maka bersabarlah atas semua ketetapan Allah agar hidup terasa lebih indah. Karena Allah tidak mungkin menyesatkan kita kepada apa yang kita butuhkan. Sabar (*al-shabru*) ini menurut bahasa adalah menahan diri dari keluh kesah.¹² Menurut Achmad Mubarak, pengertian sabar adalah tabah hati tanpa mengeluh dalam menghadapi godaan dan rintangan dalam jangka waktu tertentu dalam rangka mencapai tujuan.¹³ Allah swt menjelaskan makna sabar dalam surat Az-zumar ayat 53

قُلْ يُعْبَادِي الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Artinya: Katakanlah, "Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri! Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sungguh, Dialah Yang Maha Pengampun, Maha Penyayang."¹⁴

¹¹ Sukino, "KONSEP SABAR DALAM AL-QURAN DAN KONTEKSTUALISASINYA DALAM TUJUAN HIDUP MANUSIA MELALUI PENDIDIKAN". Jurnal Ruhama. Vol.1 No 1, (Mei 2018) hal 66

¹² Abu Sahlan, Pelangi Kesabaran, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), hal 2.

¹³ Achmad Mubarak, Psikologi Qur'ani, (Jakarta:Pustaka Firdaus 2001) hal.73

¹⁴ Kemenag, RI, Al-qur'an dan Terjemahannya

Sabar juga merupakan sebuah perkataan yang mudah diucapkan tetapi berat untuk dilaksanakan, namun sabar adalah sebuah keharusan dalam menjalankan kehidupan, mengingat beratnya tanggung jawab yang harus ditunaikan dalam kehidupan sehari-hari. Sabar tidak berlaku hanya terhadap hal-hal yang tidak disukai saja seperti musibah, hambatan, tekanan, sakit, dan ujian. Tetapi sabar juga perlu pada perkara yang disukai oleh hawa nafsu.¹⁵

Jika seorang mahasiswa merasa tidak nyaman pada jurusan yang telah diambilnya, kemudian bersabar dalam memperoleh ilmu di perguruan tinggi, mampu memerangi rasa malas, dan menahan penat, maka sabar adalah modal untuk mencapai kesuksesan dunia dan akhirat. Allah yang maha memenuhi janji lagi maha benar telah memberikan jaminan dalam kitab-Nya bahwa Dia akan memberikan balasan (pahala) tanpa batas kepada orang-orang yang sabar. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Anfal ayat 46 yang artinya: “dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

Dengan kesabaran yang ada di dalam diri mahasiswa maka dapat menciptakan performa akademik yang baik. Mahasiswa yang telah menerima segala takdir lalu bersabar maka Allah menjadikan dirinya tangguh dan mampu menyelesaikan perkuliahan di perguruan tinggi dengan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan fenomena mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang banyak yang memilih jurusan ini padahal jurusan ini bukanlah jurusan prioritas dan banyak dari mahasiswa merasa salah memilih jurusan. Namun mereka mampu bersabar dan menyelesaikan perkuliahan sampai dengan selesai, maka peneliti merasa termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Sabar Dengan IPK Mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang”

A. Rumusan Masalah

1. Apakah ada hubungan antara sabar dengan IPK pada mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang ?

¹⁵ Naisaburi, Abul Qasim Abdul Karim Hawazin Al Qusyairi An, *RISALAH QUSYAIRIYAH Sumber Kajian Ilmu Tasawuf* (Jakarta: Penerbit Pustaka Amani: 2007) hal 29

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara sabar dengan IPK pada mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi yang memilih jurusannya bukan karena pilihan prioritas sehingga banyak yang merasa salah jurusan.

C. Manfaat Penelitian:

Menurut latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, peneliti ini mampu memberikan manfaat bagi pihak diantaranya:

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dalam pengembangan pengetahuan terkait, khususnya mengenai hubungan sabar dengan performa akademik mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang.

2. Kegunaan praktis

- a. Mahasiswa, bermanfaat menyadarkan pentingnya factor sabar dalam mempengaruhi performa belajar sehingga dapat menghasilkan performa akademik yang baik, dan pentingnya mempersiapkan jurusan dengan sebaik-bainya pada saat mendaftar ke perguruan tinggi.
- b. Dosen, bermanfaat memberikan masukan bahwa pendekatan sabar dalam menjalani takdir dari Allah dapat menjadi metode alternatif pembelajaran pada kelas.
- c. Masyarakat Umum, bermanfaat meningkatkan pengetahuan bahwa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi merupakan jurusan yang sangat berbeda dengan Psikologi sehingga banyak yang terbantu dan tidak melakukan kesalahan lagi dalam memilih jurusan. Agar calon mahasiswa dengan teliti dan penuh pertimbangan Ketika akan memilih jurusan yang akan dipilih.

D. Tinjauan Pustaka:

Berdasarkan hasil kajian terhadap penelitian sebelumnya, terdapat beberapa penelitian yang memiliki kedekatan dengan tema yang peneliti angkat yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ananda Veliska. Berjudul “URGENSI SABAR DALAM MENGATASI STRES AKADEMIK PADA SANTRI KELAS AKHIR (Studi Kasus di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan)”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Menggunakan Teknik pengumpulan data observasi,

wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah Santri kelas akhir yang mempunyai perilaku sabar dalam dirinya hendak lebih gampang menerima realitas hidup. Kesabaran akan memberikan kekuatan dan semangat untuk bertahan dalam situasi sulit. Ketika menghadapi kesulitan, ujian dan cobaan maka kesabaran ini akan lebih mampu menerima kenyataan dan bisa bertahan dan berusaha dari berbagai ujian dalam hidup. Pernyataan dari hasil wawancara di atas dapat peneliti pahami bahwa sabar itu urgensinya sangat penting.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lintang Mubashirotul Marhamah. Berjudul “HUBUNGAN SYUKUR DENGAN AKADEMIK PADA SMK GAJAH MADA JOMBANG”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dengan pengumpulan data menggunakan instrument syukur yang dikembangkan oleh Listiyandini et al., (2015) yang berupa bentuk skala likert dengan rata-rata nilai uas siswa pada satu semester. Peneliti mengambil subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi yang sedang menjalani masa pembelajaran di SMK Gajah Mada Jombang pada tahun ajaran 2020/2021. Peneliti mengambil uji hipotesis menggunakan uji product moment pearson dengan bantuan SPSS for windows ver25. Temuan dalam penelitian ini adalah ditemukannya rasa syukur yang memiliki hubungan positif pada prestasi akademik siswa dengan signifikansi $0.00 < 0.05$. maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.
3. Kitab , yang berjudul “*RISALAH QUSYAIRIYAH*” karya Abul Qasim Abdul Karim Hawazin Al Qusyairi oleh Sumber Kajian Ilmu Tasawuf , Penerbit Pustaka Amani: 2007, di Jakarta. Dalam kitab tersebut banyak menjelaskan Adapun di antara makna penting dari buku ini adalah kejelasan pemaparan konsep-konsep sufinya. hampir setiap poin di sajikan secara lengkap dan utuh. Diantara pembahasan tentang tingkatan jalan pendakian para salik di jelaskan makna sabar Menurut Ali bin Abu Thalib, sabar merupakan bagian dari iman sebagaimana tempat kepala merupakan bagian dari tubuh. Menurut Abul Qasim yang dimaksud firman Allah SwL "sabarlah engkau (ya Muhammad)" adalah pondasi ibadah, sedang yang dimaksud firman Allah Swt. "tiada kesabaranmu kecuali dengan pertolongan Allah Swt" (QS. An-Nahl: 127) adalah ubudiyah (penghambaan, bersifat ibadah).

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar penyajian data utuh dan menyeluruh, penulisan ini disusun dengan urutan:

Bab 1, ialah pendahuluan yang akan menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan literatur. Ini juga akan menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penulisan skripsi.

Bab 2, merupakan kajian teori yang dijadikan dasar dari permasalahan yang diteliti. Meliputi teori mengenai Sabar, teori mengenai performa akademik, dan teori terkait hubungan antara sabar dengan performa akademik.

Bab 3, berisikan uraian deskripsi penelitian, variabel yang digunakan, dan definisi variabel operasional. Juga, informasi tentang metode pengumpulan data dan metode analisis data. Informasi ini tentu saja dianggap sangat penting untuk memudahkan proses penulisan untuk tahap penelitian.

Bab 4, berisikan uraian hasil perhitungan dengan menggunakan program statistik Microsoft Excel dan software SPSS Statistics ver. 24 dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan. Meliputi pembahasan mengenai kancas penelitian, sejarah, visi, misi, tujuan serta gambaran umum responden penelitian. Pembahasan mengenai hasil penelitian meliputi deskripsi penelitian, analisis data deskripsi penelitian variabel hubungan spiritualitas dan performa akademik.

Bab 5, berisi tentang kesimpulan penelitian yang sudah dilakukan serta uraian saran dari peneliti terhadap peneliti sendiri maupun bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan ataupun meneliti judul atau teori serupa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. SABAR

1. Definisi Sabar

Secara bahasa kata sabar merupakan serapan dari bahasa Arab, yaitu الصَّبْرُ (*as shabru*) yang merupakan mashdar dari *fi'il madhi* yang berarti menahan diri atau keluh kesah. kata al-Ṣabru memiliki tiga makna dasar, yaitu menahan dan mengekang, bagian yang tertinggi pada sesuatu, dan segala sesuatu yang keras seperti batu.¹⁶ Ketiga makna ini memberi kesan bahwa sabar adalah sebuah upaya untuk menahan diri dan mengekang segala bentuk keinginan memperturuti hawa nafsu, yang dilakukan dengan penuh kesungguhan dan menempa diri secara keras, agar bisa sampai pada puncak kebahagiaan.¹⁷

Ada yang mengatakan bahwa sabar dari kata الصَّبْرُ (*as shibru*) dengan mengkasrahkan pada huruf *shad* yang diartikan sebagai obat yang sangat pahit atau tidak enak. Selanjutnya kata syukur adalah mashdar dari kata kerja *syakara-yasykuru* yang berarti berterimakasih, merasa tenang, memuji.

Firman Allah QS. Ibrahim ayat 7 :

وَإِذْ تَأْتِيَنَّكُمْ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat.”

Dari ayat diatas sudah jelas terlihat bahwa, ketika kita bersyukur sedikitpun akan ditambah oleh Allah, begitupun sebaliknya jika kita kufur maka Allah akan memberikan azab baik itu berupa musibah ataupun permasalahan kehidupan. Penghuni surga digolongkan menjadi dua kelompok. Kelompok pertama ialah orang-orang yang bersyukur. Kelompok kedua terdiri atas orang-orang yang bersabar. Demikian ayat terakhir dari QS Al Imron. “Wahai orang-orang mukmin, bersabarlah, lipat gandakan kesabaran, dan siap siagalalah dan bertakwalah, pasti kamu sekalian akan menjadi orang-orang yang beruntung.”

¹⁶ Ibn Faris, Mu'jam Maqāyis al-Lughah, jilid 3 (Beirut: Dar al-Jail, t.th), h. 329

¹⁷ Lajnah Pentashihan al-Qur'an, Tafsir al-Qur'an Tematik, Spiritualitas dan Akhlak, (Jakarta: Aku Bisa, 2012), h. 309.

Sabar, atau al-shabru, berarti menahan diri dari keluh kesah. Ada juga istilah "*al-shibru*" yang berarti "mengkasrah-kan shad", yang berarti "obat yang pahit", atau sari pohon yang pahit. Menyabarkannya sama dengan memintanya untuk sabar. Bulan sabar, itu berarti berpuasa. Menurut beberapa orang, "Asal kalimat sabar adalah keras dan kuat." Al-Shibru mengacu pada obat yang terkenal sangat pahit dan sangat tak enak. "Jika seorang lelaki menghadapi kesulitan secara bulat, artinya ia menghadapi kesulitan itu secara sabar," kata Al Ushmu'i. *Al-Shubru* juga mendhamah-kan shad, yang berarti tanah yang subur karena kerasnya.

Ada juga yang mengatakan, "Sabar itu diambil dari kata mengumpulkan, memeluk, atau merangkul. Sebab, orang yang sabar itu yang merangkul atau memeluk dirinya dari keluh-kesah. Ada pula kata "mengambil." shabrah yang berkaitan dengan makanan. Pada dasarnya, sabar dapat digambarkan dalam tiga cara: menahan, keras, mengumpulkan, atau merangkul. Sebaliknya, lawan sabar adalah keluhan.

Menurut Anas bin Malik, Rasulullah Saw. bersabda, "*Sabar yang sempurna adalah pada pukulan (saat menghadapi cobaan) pertama*". Sabar terdiri dari dua bagian: sabar yang berkaitan dengan upaya hamba dan sabar yang tidak berkaitan dengan upaya hamba. Sabar yang berkaitan dengan upaya hamba terbagi menjadi dua bagian lagi: sabar terhadap perintah Allah dan larangan-Nya. Sebaliknya, sabar terhadap penderitaan yang terkait dengan hukum karena menghadapi kesulitan dikenal sebagai sabar yang tidak berkaitan dengan usaha.¹⁸

Menurut Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, sabar secara fundamental berarti menahan dan mencegah. Sabih berarti menahan diri dari gelisah, cemas, dan marah, menahan lidah dari keluh kesah, dan menahan anggota tubuh dari bingung. Sabar berarti menahan jiwa dari kesedihan yang mendalam, menahan keluh kesah melalui lisan, dan menahan anggota tubuh dari menampar pipi, merobek pakaian, dan hal-hal lainnya yang tampak tidak menyenangkan¹⁹.

Menurut beberapa orang, "bersabar" berarti berusaha untuk sabar, dan "*al-shibru*" berarti obat yang pahit, atau sari pepohonan yang pahit. Ada juga yang

¹⁸ Hadis riwayat Anas bin Malik dan dikeluarkan Imam Bukhari di dalam "Al-lanaiz" bab sabar 3/138, sedangkan Imam Muslim juga mengelompokkannya dalam "Al-lanaiz" bab sabar nornor 626, Abu Dawud di nomor 3124, At-Turmuzi di nomor 987, dan An-Nasai mencantumkan di 4/22.

¹⁹ Ahmad bin Utsman al-Mazyad, Sabar dan Syukur Sebagai Jalan untuk Meraih Kebahagiaan Hidup, Jakarta: Darul Haq, 2021, hal 5

berpendapat bahwa asal kata "sabar" adalah keras dan kuat, dan al-shibru berarti obat yang sangat pahit dan tidak menyenangkan. Ada beberapa orang yang percaya bahwa istilah "sabar" berasal dari kata "mengumpulkan", "memeluk", atau "merangkul". Karena itu, orang yang sabar adalah orang yang memeluk atau memeluk dirinya sendiri saat merasa sedih. Ada juga istilah shabrah yang mengacu pada makanan. Pada dasarnya, sabar memiliki tiga makna: menahan, keras, mengumpulkan, atau merangkul. Sementara itu, lawan sabar adalah keluhan²⁰.

Menurut kitab risalah Qusyairiyah, sabar adalah sebuah kata yang mudah diucapkan tetapi sulit untuk dilakukan. Namun, mengingat banyaknya tanggung jawab yang harus dipenuhi setiap hari, sabar adalah sebuah keharusan dalam hidup. Tidak hanya hal-hal yang tidak disukai, seperti musibah, hambatan, stres, sakit, dan ujian, Anda harus sabar. Tetapi sabar juga perlu pada perkara yang di sukai oleh hawa nafsu.²¹ Dalam surat Az-zumar ayat 53, Allah menjelaskan apa itu sabar.

قُلْ يٰعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ
الرَّحِيمُ

Artinya: Katakanlah, "Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri! Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sungguh, Dialah Yang Maha Pengampun, Maha Penyayang."²²

Dengan mempertimbangkan arti-arti tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesabaran memerlukan ketabahan untuk menghadapi situasi yang sulit, berat, dan pahit, yang harus diterima dan dihadapi dengan tanggung jawab. Hasilnya adalah bahwa para agamawan mendefinisikan sabar sebagai "menahan diri atau membatasi jiwa dari keinginannya demi mencapai sesuatu yang baik atau lebih baik (luhur)", menurut M Quraish Shihab.

2. Aspek-aspek Sabar

Pada awalnya, skala yang dikembangkan oleh Rusdi terdiri dari empat komponen. Namun, dia percaya bahwa mengendalikan ghodob atau marah masih merupakan bagian dari sabar dalam menghindari perbuatan yang dilarang Allah.

²⁰ Sukino, Konsep Sabar dalam Al-Qur'an dan Kontekstualisasinya dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan, Jurnal Ruhama Vol. 1 no. 1 Mei (2018), 66

²¹ Naisaburi, Abul Qasim Abdul Karim Hawazin Al Qusyairi An, *RISALAH QUSYAIRIYAH Sumber Kajian Ilmu Tasawuf* (Jakarta: Penerbit Pustaka Amani: 2007) hal 29

²² Kemenag, RI, Al-qur'an dan Terjemahannya

Menurut jurnal *Patience in Islamic Psychology and Its Measurement*, sabar memiliki tiga dimensi. Ketiga dimensi tersebut adalah.²³

a. Sabar dalam mengerjakan ketaatan

Taat dalam menjalankan aturan Allah adalah salah satu cara untuk menilai kesabaran seseorang. Ini termasuk memenuhi kewajiban sebagai seorang muslim bahkan ketika lelah dan berat. Selalu konsisten dalam menjalankan perintah Allah dan berusaha untuk menjadi baik selalu.

Mahasiswa dan mahasiswi yang tinggal di kost jauh dari keluarga mampu memiliki kesabaran ketika tetap menjalankan kewajiban walaupun dalam keadaan lelah. Tetap melakukan sholat walau sudah masuk waktu perkuliahan, mengaji walau sudah letih berada di kampus seharian, mengikuti pembelajaran dengan tertib walaupun banyak kegiatan lain diluar kampus yang sedang menanti tanpa berniat absen, selalu masuk secara tepat waktu dan selalu melakukan kebaikan. Sabar dalam mengerjakan ketaatan dapat dicirikan bahwa seseorang selalu membiasakan diri dalam melakukan ibadah dan melakukan apa yang menjadi perintah. Selain itu memaafkan orang lain juga termasuk sabar dalam mengerjakan ketaatan. Selain melakukan ibadah dan memaafkan, ikhlas dalam menjalankan perintah Allah juga menjadi salah satu ciri sabar dalam menjalankan perintah Allah

b. Sabar menghindari perbuatan yang dilarang oleh Allah

Menghindari larangan dengan sabar adalah bagian kedua dari menilai kesabaran seseorang. Untuk menjadi sabar dalam menghindari larangan yang telah ditetapkan oleh Allah, kita dapat menolak ajakan untuk mengikuti larangan-Nya, menahan diri untuk tidak melakukan perbuatan jahat, dan mengontrol nafsu kita agar kita tidak berbuat jahat. Jika Anda melanggar aturan, tidak mengikuti keinginan yang mengakibatkan kerugian bagi diri Anda sendiri, seperti kabur dari kelas

²³ Wafa Iqbal Ali, Tesis: Kontribusi Optimisme dan Sabar dalam Membentuk Kepribadian Academic Hardiness Siswa-Siswi di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Sukun, Malang, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022), hal 20

atau melanggar aturan, atau jika Anda menghindari kegiatan pembelajaran sambil mengikuti kegiatan lain

Setiap orang memiliki tingkat kesabaran tertentu: semakin berat masalah yang dihadapi, semakin besar tingkat kesabaran mereka. Orang yang lebih sabar dalam menjalankan ketaatan dan menghindari larangan dinilai lebih tinggi daripada orang yang lebih sabar dalam menghadapi kesusahan. Mereka juga lebih sabar dalam meninggalkan larangan daripada sabar dalam menjalankan ketaatan.

Salah satu cara untuk menjadi sabar adalah dengan mengontrol perkataan Anda, mengurus hati Anda, dan mengendalikan diri Anda sendiri. Anda juga dapat menunjukkan bahwa Anda tidak melakukan perbuatan yang dilarang oleh norma agama atau aturan. Dengan cara ini, orang-orang akan selalu mengikuti perintah Allah atau menaati aturan. Selain itu, menekankan untuk selalu bersifat qona'ah atau menerima atas apa yang mereka terima. Mengikuti aturan dan bersyukur atas apa yang mereka miliki adalah dua hal yang dapat dilakukan siswa.

Sabar dalam meninggalkan perbuatan yang dilarang dapat dilakukan dengan cara merasa jijik atau cemas jika perbuatan yang melanggar aturan terulang kembali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki kesabaran dalam meninggalkan perbuatan yang dilarang adalah merasa cemas atau tidak suka jika perbuatan yang dilarang oleh aturan terulang kembali, mampu bersyukur dengan apa yang ia miliki, meninggalkan larangan dan menolak jika diajak melanggar aturan.

c. Sabar menghadapi kesusahan

Faktor ketiga dari sabar adalah sabar saat menghadapi kesusahan. Cara melakukannya adalah dengan terus berusaha keras saat menghadapi ujian atau cobaan yang tengah melanda, segera bangkit dari keterpurukan, menerima musibah sebagai anugerah atau perhatian dari Allah kepada hambanya yang sabar, mengatasi kesedihan setelah

menghadapi musibah, dan jika bersedih, maka kesedihan itu sewajarnya saja.

Beberapa kejadian yang sering terjadi di perkuliahan adalah puasa dan lebaran sendirian di kost jauh dari orang tua, rindu dengan orang tua, dan telat kiriman. Beberapa kesusahan atau situasi sulit tersebut perlu dihadapi dengan sabar. Bahwa ciri orang yang bersabar saat menghadapi cobaan adalah tidak berkeluh kesah ketika mendapatkan musibah, kemudian menerima ketentuan dan ketetapan Allah (zuhud) dan merasa gembira (mahabbah) terhadap ciptaan Allah.

Sejalan dengan penelitian diatas, sabar ketika menghadapi musibah seperti kehilangan barang, bencana alam, ataupun yang lainnya. Maka seseorang harus dapat mengendalikan emosi dan ikhlas menerimanya. Mengendalikan emosinya agar tidak suudzon atau berburuk sangka dan tidak menyalahkan orang lain.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang sabar dalam menghadapi musibah atau situasi sulit adalah tetap memiliki usaha kuat dalam menghadapi musibah, segera bangkit ketika mengalami keterpurukan, menerima musibah sebagai anugerah dari Allah SWT dan segera mengatasi kesedihan atau sedih sewajarnya.

3. Macam-macam Sabar

Menurut al-Qardhawi terdapat enam macam sabar yaitu sebagai berikut:²⁴

a. Sabar menerima cobaan Cobaan dalam hidup

Semua orang akan mengalami cobaan, baik secara fisik maupun mental, seperti lapar, haus, sakit, takut, kehilangan orang yang dicintai, kehilangan harta benda, dan sebagainya. Tidak ada yang dapat menghindari cobaan seperti itu karena itu adalah hal yang alami dan manusiawi; yang perlu dilakukan adalah menerimanya dengan kesabaran.

b. Sabar dari keinginan hawa nafsu

Untuk mengendalikan keinginan hawa nafsu, kesabaran diperlukan.

c. Sabar dalam taat kepada Allah SWT

²⁴ Abdullah Al-Jarullah bin Ibrahim Alu Jarullah, Sifat Sabar Nabi SAW, Depok: Al-Aqso Publishing (2010), 33-41.

Dibutuhkan kesabaran untuk mengikuti perintah Allah, terutama dalam beribadah kepada-Nya.

d. Sabar dalam dakwah

Seseorang harus memiliki kesabaran saat berjalan melalui jalan dakwah yang panjang dan berliku-liku.

e. Sabar dalam perang

Kesabaran sangat penting dalam peperangan, terutama ketika berhadapan dengan musuh yang lebih kuat. Dalam situasi terdesak sekalipun, seorang prajurit Islam tidak boleh meninggalkan medan perang dengan berari, terlepas dari beberapa siasat perang.

f. Sabar dalam pergaulan

Hal-hal yang tidak menyenangkan atau menyinggung perasaan akan diterima dalam masyarakat yang lebih luas, jadi harus sabar saat berinteraksi dengan orang lain setiap hari agar tidak cepat marah atau memutuskan hubungan.

A. Kedudukan Sabar

Imam Ahmad Rahimahullah berkata, “Dalam Al-Qur’an, kata sabar disebutkan sebanyak Sembilan puluh tempat. Ia merupakan kewajiban, menurut kesepakatan umat. Ia adalah separuh keimanan. Iman terbagi menjadi dua, yaitu separuh sifat sabar dan separuhnya sifat syukur. Di dalam Al-Qur’an, ia disebutkan sebanyak enam belas ragam. Diantaranya yaitu:²⁵

a. Perintah untuk sabar. Firman Allah Ta’ala:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”. (QS. Al-Baqarah: 153).

b. Pujian Allah bagi para pelaku kesabaran. Sebagaimana firman Allah Ta’ala:

الصَّابِرِينَ وَالصَّادِقِينَ وَالْقُنُوتِينَ وَالْمُنْفِقِينَ وَالْمُسْتَغْفِرِينَ بِالْأَسْحَارِ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang sabar, yang benar”. (QS. Ali Imran: 17)

²⁵ Abdullah Al-Jarullah bin Ibrahim Alu Jarullah, Sifat Sabar Nabi SAW, Depok: Al-Aqso Publishing (2010), 33-41.

- c. Penjagaan Allah dan kecintaan-Nya kepada para pelaku kesabaran.

Sebagaimana firman Allah Ta'ala:

وَكَايِنٍ مِّن نَّبِيِّ قُتِلَ مَعَهُ رَبِّيُونَ كَثِيرًا فَمَا وَهَنُوا لِمَا أَصَابَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَمَا ضَعُفُوا وَمَا اسْتَكَانُوا ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Allah menyukai orang-orang yang sabar”. (QS. Ali Imran: 146).

- d. Penjagaan Allah dan kebersamaan-Nya kepada para pelaku kesabaran.

Sebagaimana firman Allah Ta'ala:

وَاطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”. (QS. Al-Anfal: 46).

- e. Adanya balasan tanpa batas bagi para pelaku kesabaran. Sebagaimana firman Allah Ta'ala:

قُلْ يٰۤعِبَادِ الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا رَبَّكُمْ ۗ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ ۗ وَأَرْضُ اللَّهِ وَاسِعَةٌ ۗ إِنَّمَا يُوَفَّى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ ۗ

Artinya: “Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas”. (QS. Az-Zumar: 10).

- f. Adanya kabar gembira bagi para pelaku kesabaran. Sebagaimana firman Allah Ta'ala:

وَلَنَبَلِّغَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa 30 dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar”. (QS. Al-Baqarah: 155)

- g. Pelaku kesabaran adalah orang yang diutamakan. Firman Allah Ta'ala:

وَلَمَن صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَلِكَ لَمِنَ عَظْمِ الْأُمُورِ

Artinya: “Tetapi orang yang bersabar dan mema'afkan, sesungguhnya (perbuatan) yang demikian itu termasuk hal-hal yang diutamakan”. (QS. Asy-Syuura:43).

B. Indeks Prestasi kumulatif (IPK)

1. Definisi IPK

Indek Prestasi Kumulatif (IPK) adalah angka yang menunjukkan prestasi atau kemajuan belajar mahasiswa secara kumulatif mulai dari semester pertama sampai dengan semester akhir. IPK dinyatakan dalam besaran yang dihitung dengan cara menjumlahkan perkalian antara nilai huruf setiap mata kuliah yang ditempuh dan SKS mata kuliah bersangkutan dibagi dengan jumlah SKS mata kuliah yang diambil yang telah ditempuh. Indeks Prestasi Komulatif (IPK) adalah metrik yang digunakan untuk menilai performa akademik siswa di perguruan tinggi. IPK menunjukkan kemajuan siswa dalam pembelajaran di kelas selama semester, atau dari semester pertama hingga semester akhir.

Selain itu, Indeks Prestasi Komulatif juga dapat digambarkan sebagai nilai rata-rata yang berkaitan dengan hasil belajar siswa selama kuliah yang ditulis dalam bentuk angka tiga digit dua desimal. Di Indonesia, Pasal 26 dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi mengatur penilaian dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Pelaporan penilaian menggambarkan tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti mata kuliah, yang diwakili oleh rentang nilai berikut.

- a. Huruf A setara dengan 4 berkategori sangat baik;
- b. Huruf B setara dengan 3 berkategori baik;
- c. Huruf C setara dengan 2 berkategori cukup;
- d. Huruf D setara dengan 1 berkategori kurang;
- e. Huruf E setara dengan 0 berkategori sangat kurang.

Dalam hal faktor-faktor Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang mempengaruhi performa akademik, faktor-faktor berikut mempengaruhi IPK:

1. Perpustakaan: Menurut penelitian yang diterbitkan di Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Andalas, perpustakaan dianggap sebagai salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap IPK lulusan.
2. Kesempatan untuk berinteraksi dengan dosen di luar jadwal kuliah: Menurut penelitian yang diterbitkan di Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Andalas, kesempatan untuk berinteraksi dengan dosen di luar jadwal kuliah juga ditemukan sebagai salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap IPK lulusan.

3. Kualitas materi kuliah: Dalam penelitian yang diterbitkan di Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Andalas, ditemukan bahwa kualitas materi kuliah juga menjadi salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap IPK lulusan.
4. Kondisi umum belajar: Dalam penelitian yang diterbitkan di Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Andalas, kondisi umum belajar juga ditemukan sebagai salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap IPK lulusan.
5. Dalam penelitian yang diterbitkan di Jurnal Ners Universitas Pahlawan, ditemukan bahwa motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi IPK. Mahasiswa yang menerima bantuan biaya pendidikan bidikmisi, yang memenuhi persyaratan untuk prestasi akademik mereka, dapat mendapatkan motivasi yang lebih kuat.
6. Kemampuan Belajar: Dalam penelitian yang diterbitkan di Jurnal Sistem Informasi Universitas Mulia, kemampuan belajar dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi IPK.

Besaran IPK pada akhir program juga menentukan kelulusan serta predikat yang diperoleh mahasiswa tersebut. Mahasiswa program diploma dan sarjana dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki IPK lebih besar atau sama dengan 2,00. Sementara untuk program selain ini, dinyatakan lulus jika mendapatkan IPK lebih besar atau sama dengan 3,00.

Untuk mahasiswa program diploma dan sarjana memiliki tiga predikat kelulusan, yakni memuaskan (IPK 2,76-3,00), sangat memuaskan (IPK 3,01-3,50), dan pujian (IPK lebih dari 3,50). Mahasiswa program profesi, spesialis, magister, dan doktor dengan ketentuan, memuaskan (IPK 3,00-3,50), sangat memuaskan (IPK 3,51-3,75), dan pujian (IPK lebih dari 3,75).

Selain untuk menentukan kelulusan, dalam proses perkuliahan IPK digunakan sebagai kriteria dalam pemberian sanksi akademik dan evaluasi studi pada akhir program di tiap semester. IPK bisa terus berubah selama mahasiswa masih belum selesai menempuh pendidikan. Nilai IPK bisa naik jika mendapatkan nilai yang

lebih baik untuk mata kuliah yang sedang ditempuh atau mengulang mata kuliah dengan nilai yang kurang sempurna.²⁶

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi IPK

Terdapat beberapa faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi IPK diantaranya pertama adalah faktor internal. Faktor internal disini memuat beberapa faktor diantaranya adalah pertama rajin kuliah: Rajin kuliah dapat meningkatkan nilai IPK karena beberapa dosen menghargai upaya mahasiswa untuk belajar dengan giat²⁷. Kedua, Memahami kriteria penilaian: Memahami kriteria penilaian yang digunakan oleh perguruan tinggi tempat mahasiswa berkuliah dapat membantu mereka untuk mendapatkan nilai yang maksimal²⁸. Ketiga, Mengerti jenis pembelajaran: Memahami jenis pembelajaran yang digunakan dalam mata kuliah dapat membantu siswa memahami elemen penilaian yang akan digunakan dalam penilaian akhir²⁹. Keempat, Motivasi: Studi menunjukkan bahwa motivasi yang lebih tinggi dapat meningkatkan kemampuan akademik dan IPK³⁰. Kelima, Tugas kuliah: Penyelesaian tugas kuliah siswa dapat mempengaruhi IPK mereka. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menyelesaikan tugas kuliah dengan baik dapat meningkatkan kemampuan akademik mereka dan IPK mereka. Keenam, Minat: Studi menunjukkan bahwa minat yang lebih tinggi dapat meningkatkan kemampuan akademik dan IPK³¹.

Faktor eksternal antara lain pertama, Lama waktu studi: Studi menunjukkan bahwa mahasiswa dengan waktu studi yang lebih lama cenderung memiliki IPK yang lebih baik³². Kedua, Lingkungan akademik: Studi menunjukkan bahwa lingkungan akademik yang mendukung dapat meningkatkan motivasi akademik dan kemampuan³³. Ketiga, Budaya Belajar: Studi menunjukkan bahwa budaya belajar

²⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi

²⁷ Masuk PTN, Tips Mendapatkan IPK Tinggi saat Kuliah, <https://masuk-ptn.com/artikel/detail/cara-dapat-ipk-tinggi>, diakses pada tanggal 25/05/2024.

²⁸ Ibid.

²⁹ Ibid.

³⁰ Daily Social, IPK Adalah: Pengertian dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi, Mahasiswa Baru Wajib Tahu, <https://dailysocial.id/post/ipk-adalah>, doakses pada tanggal 26/05/2024.

³¹ Ibid.

³² Ridha Ferdhiana, Ira Julita, Asep Rusyana, Nany Salwa, *Hubungan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan Nilai Ujian Akhir Nasional (UAS): Studi Kasus di EMIPA Unsyiah*.

³³ Ibid hal 22.

yang mendukung dapat meningkatkan kemampuan akademik dan IPK³⁴. Keempat, Penilaian dosen: Penelitian menunjukkan bahwa penilaian dosen yang lebih baik dapat meningkatkan kemampuan akademik dan IPK³⁵. Kelima, Keaktifan di Kelas: Studi menunjukkan bahwa keaktifan di kelas yang lebih baik dapat meningkatkan IPK³⁶. yang diterbitkan di Jurnal Sistem Informa si Universitas Mulia, kemampuan belajar dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi IPK.

C. Hubungan Antara Sabar Dengan IPK

Seperti yang dijelaskan di atas, sabar adalah ketabahan yang ditunjukkan tanpa mengeluh dalam menghadapi godaan dan hambatan selama periode waktu tertentu untuk mencapai tujuan.³⁷ Tujuan yang dimaksud adalah meraih ridho Allah agar menjadi golongan orang-orang yang beriman. Sabar juga artinya mencegah dan menahan, yang dimaksud dari menahan adalah menahan diri dari rasa gelisah, rasa cemas dan amarah, menahan lidah dari keluh kesah, menahan pada anggota tubuh menimbulkan kekacauan yang bisa kapan saja terjadi karena hawa nafsu.

Sabar juga berarti menahan jiwa dari kesedihan yang mendalam dan menahan anggota tubuh dari melakukan kekerasan terhadap diri sendiri, seperti menampar pipi, memotong urat nadi, minum obat kuat, gantung diri, mogok makan, merobek pakaian, membenturkan kepala di dinding, dan hal-hal lainnya.³⁸ Sementara sabar adalah kata yang mudah diucapkan tetapi sulit untuk dilakukan, sabar adalah sikap yang harus dimiliki setiap orang dalam menjalani kehidupan karena banyaknya tanggung jawab yang harus mereka selesaikan. Jika tidak ada sikap sabar, amarah dan nafsu akan menguasai manusia.

Tidak hanya hal-hal yang tidak disukai, seperti musibah, hambatan, tekanan, sakit, dan ujian, yang memerlukan sabar, tetapi juga hal-hal yang disukai oleh nafsu.³⁹ Melakukan perbuatan zina, minum-minuman keras, mendengarkan musik, lagu, atau nyanyian, melakukan korupsi atau memakan riba, mencuri yang bukan

³⁴ Daily Social, IPK Adalah: Pengertian dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi, Mahasiswa Baru Wajib Tahu, <https://dailysocial.id/post/ipk-adalah>, doakses pada tanggal 26/05/2024.

³⁵ Ibid.

³⁶ Ibid.

³⁷ Achmad Mubarak, Psikologi Qur'ani, (Jakarta:Pustaka Firdaus 2001) hal.73

³⁸ Ahmad bin Utsman al-Mazyad, Sabar dan Syukur Sebagai Jalan untuk Meraih Kebahagiaan Hidup, Jakarta: Darul Haq, 2021, hal 5

³⁹ Naisaburi, Abul Qasim Abdul Karim Hawazin Al Qusyairi An, *RISALAH QUSYAIRIYAH Sumber Kajian Ilmu Tasawuf* (Jakarta: Penerbit Pustaka Amani: 2007) hal 29

hak, melakukan tindakan dzalim, kurang bersedekah karena takut kehilangan harta, menahan ucapan yang buruk agar tidak menyakiti orang tua, dan mengabaikan anak yatim adalah semua hal yang disukai oleh hawa nafsu yang dimaksud. Anda juga harus bersabar saat melakukan hal-hal ini.

Jadi, modal utama yang harus ada di dalam diri siswa adalah kesabaran. Jika itu ada, siswa akan lebih mampu menerima keputusan yang ternyata tidak sesuai dengan keinginannya.⁴⁰ Karena tidak semua yang terjadi akan berjalan sesuai dengan rencana, seringkali terjadi hal-hal yang tidak sesuai dengan rencana. Jadi, agar hidup terasa lebih baik, Anda perlu memiliki rasa sabar yang luas. karena Allah tidak dapat memberi kita apa yang kita butuhkan. Jika Anda selalu mengambil hikmah dari apa pun yang telah ditetapkan oleh Allah, Anda akan menemukan kebahagiaan dalam hidup Anda.

Jika seorang mahasiswa mengambil jurusan yang tidak nyaman dan membingungkan dan bersabar dalam memperoleh pengetahuan di perguruan tinggi, mampu menghadapi rasa malas, dan menahan lelah, sabar adalah kunci kesuksesan di dunia dan akhirat. Dalam kitab-Nya, Allah yang maha memenuhi janji lagi maha benar telah menyatakan bahwa Dia akan memberikan pahala (balasan) yang tak terbatas kepada orang yang sabar. Mahasiswa dapat mencapai prestasi akademik yang baik dengan kesabaran mereka. Setelah menerima nasib buruk dan bersabar, mahasiswa diberikan kekuatan dan kemampuan untuk menyelesaikan studi dengan baik. Hal ini terjadi di fakultas tasawuf dan psikoterapi. Meskipun mahasiswa awalnya tidak senang dengan jurusan ini karena tidak sesuai dengan preferensi mereka, mereka mampu bersabar dengannya dan secara optimal mengikuti kegiatan perkuliahan. karena banyak siswa mencapai hasil akademik yang memuaskan.

Menurut penjelasan di atas, performa akademik didefinisikan sebagai keterlibatan seseorang dalam kegiatan yang bertujuan untuk pendidikan, memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang diinginkan, serta ketekunan dalam proses belajar.⁴¹ Performa akademik yang dimaksud adalah hasil yang dicapai siswa selama proses pembelajaran. Performa akademik ini dapat

⁴⁰ Sukino, "*KONSEP SABAR DALAM AL-QURAN DAN KONTEKSTUALISASINYA DALAM TUJUAN HIDUP MANUSIA MELALUI PENDIDIKAN*". Jurnal Ruhama. Vol.1 No 1, (Mei 2018) hal 66

⁴¹ Suci Berci Lestari, Skripsi : "Perbedaan Performa Akademik Jurusan farmasi Universitas Peradaban Bumiaga", (UMP, 2019), Hal 8

didefinisikan sebagai perubahan dalam tingkah laku atau kemampuan seseorang yang berkembang selama proses pembelajaran. Performa akademik ini tidak disebabkan oleh proses perkembangan, tetapi oleh keadaan belajar.⁴²

Menurut beberapa penelitian, prestasi akademik dapat disebut sebagai pencapaian akademik atau kinerja akademik, yang merupakan pencapaian siswa selama pendidikan. Nilai rapor, indeks prestasi, tes akademik, dan skor keterlibatan orang tua adalah beberapa cara untuk mengukur performa akademik.⁴³ Keterlibatan orang tua sangat penting karena berdampak besar. Hal tersebut pasti akan berdampak pada hasil akademik siswa. Semakin banyak partisipasi orang tua dalam proses pembelajaran anak, semakin baik performa akademik anak. Selain itu, minat merupakan komponen terpenting yang mempengaruhi performa akademik seseorang yang memiliki minat yang tinggi akan dapat mengikuti pelajaran di kelas dengan sangat baik, sehingga mereka dapat mencapai hasil akademik yang optimal.⁴⁴

Performa akademik yang baik seperti IPK merupakan hal yang berharga bagi individu (peserta didik) karena merupakan pencapaian peserta didik selama pendidikan yang dapat membantu mereka maju dalam karir. Di universitas, siswa disebut mahasiswa, dan guru disebut dosen. Untuk mencapai prestasi akademik yang baik, siswa harus berpartisipasi dalam kegiatan belajar, mengembangkan cara berpikir baru, dan mematuhi proses pembelajaran institusi.

Belajar adalah upaya mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Mahasiswa belajar tidak hanya di dalam kampus. disarankan untuk tetap belajar meskipun tidak terlibat dalam kegiatan akademik atau lingkungan perguruan tinggi. Ini karena terlalu sedikit waktu yang disediakan untuk kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi. Selain itu, dosen tidak dapat sepenuhnya memberikan materi atau pengetahuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan mahasiswa. Akibatnya, mahasiswa harus menghabiskan banyak waktu di luar kegiatan akademik untuk belajar.

⁴² Ramadhani Wirahadi, *ibid* hal 17

⁴³ Fikron Wahyu Prima, Pengaruh Keterlibatan Orang Tua terhadap Performa Akademik Siswa Kelas 2 Jurusan IPS di SMAN 4 Kota Sungai Penuh, volume 5, Pendidikan Tambusia, 2011, Hal 3999.

⁴⁴ Sirait Erlando Doni, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika", *Jurnal Formatif*, 17 (Maret 2023) 41

Namun dari hasil data teori pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti maka ditemukan sebuah fakta menarik yang disampaikan oleh Mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2021, 2022 dan 2023. Bahwa walaupun banyak dari mereka yang memilih jurusan Tasawuf dan Psikoterapi bukan sebagai minat dan pilihan pertama serta banyak dari mereka yang merasa bingung saat pertama kali masuk ke dalam jurusan ini. Namun mereka mampu menampilkan hasil performa akademik yang baik bahkan sangat baik. Mengapa hal tersebut dapat terjadi? Hal tersebut dikarenakan terdapat karakteristik kesabaran yang mereka rasakan dan miliki. Hal ini tentu saja bertolak belakang dengan jurnal formatif yang dijelaskan diatas. Pada fenomena ini maka dapat disimpulkan bahwa sabar merupakan kunci utama dalam meraih sebuah keberhasilan. Keberhasilan yang dimaksud disini adalah keberhasilan dalam menjalani kehidupan sehari-hari agar terciptanya kebahagiaan dan keberhasilan dalam memperoleh ilmu di dunia pendidikan. Meskipun yang dijalani tidak sesuai pada apa yang diinginkan namun karena adanya karakteristik kesabaran ini, seorang manusia dapat memperoleh hasil yang maksimal.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah solusi sementara untuk masalah penelitian, yang ditulis dalam bentuk teks tanya. Namun, jawaban ini didasarkan pada gagasan, bukan bukti langsung yang ditemukan. Akibatnya, hipotesis juga dapat dianggap sebagai respons teoritis terhadap rumusan masalah penelitian daripada respons empirik⁴⁵. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penelitian menentukan hipotesis alternatif berikut: Hipotesis ini terdiri dari kumpulan temuan penelitian kepustakaan sepenuhnya pada teori yang sesuai:

H1: Terdapat korelasi terhadap sabar dan IPK Mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

H0: Tidak terdapat korelasi terhadap sabar dan IPK Mahasiswa UIN Walisongo Semarang

⁴⁵ Sugiyono, Statistik Non Parametris untuk Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 118

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah sebuah penelitian kuantitatif, yakni sebuah penelitian yang meneliti pada populasi atau sampel tertentu. teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat statistik dengan sebuah tujuan agar dapat menguji sebuah hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁶ Penelitian ini merupakan sebuah penelitian lapangan (*field study reseach*) yang mana pada penelitian ini mengamati langsung kepada obyek yang mana akan diteliti dengan tujuan untuk memperoleh data yang relevan.

Jenis penelitian ini adalah korelasi. Korelasi berasal dari sebuah bahasa yaitu inggris "*correlation*" yang dalam bahasa Indonesia biasa disebut "hubungan" atau "saling berhubungan", atau "hubungan timbal balik". Dan pendekatan yang dipilih oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif.

Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang perolehan datanya berupa angka. Angka tersebut bisa didapatkan dari skor, nilai, peringkat, atau frekuensi. Setelah diperoleh angka tersebut lalu dianalisis untuk menemukan hipotesis yang menjawab sebuah pertanyaan-pertanyaan yang ada dengan menggunakan perhitungan statistik. Perhitungan statistik ini adalah tentang bagaimana variabilitas berinteraksi, lalu dihubungkan dengan metode korelasi untuk menentukan apakah ada keterkaitan antara satu dengan yang lainnya serta seberapa erat dan signifikan hubungan itu.⁴⁷

B. Variabel Penelitian

Objek penelitian disebut juga sebagai variabel, menentukan variabel bisa ditentukan pada apa yang menjadi perhatian dalam dari sebuah penelitian.⁴⁸ Variable studi adalah sebuah karakteristik, perilaku, dan bisa disebut segala sesuatu yang menjadi fokus penelitian untuk mengamati perbedaan antara objek dalam kelompok tertentu dan membuat kesimpulan⁴⁹ dengan ini peneliti dengan mudah menemukan dan memetakan masalah dengan menggunakan variabel. Ada dua variabel penelitian yaitu:⁵⁰

⁴⁶ Sugiyono, METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 14.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal 251

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, (Yogyakarta: Bu mi Aksara), hlm. 104.

⁴⁹ Riadi, & Muchlisin, "Pengertian dan Jenis-Jenis Variabel Penelitian".

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013)

a. Variabel Independen (Bebas)

Variabel bebas X (Independent Variable) yaitu rasa sabar, adalah tipe variabel yang akan menjelaskan atau mempengaruhi dari variabel lainnya. atau juga bisa disebut sebagai sebuah variabel yang bisa menjadi sebuah penyebab atas variabel lainnya. ⁵¹ . pengaruh dari variabel ini bisa bersifat positif maupun negatif.

variabel bebas juga bisa dikatakan sebagai variabel stimulus, prediktor, atau *antecent*, merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atas perubahan atau munculnya sebuah (timbul) variabel terikat.

b. Variabel Dependen (terikat)

Variabel Y (Dependen Variable) yaitu adalah IPK, adalah jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Ini juga bisa disebut sebagai konsekuen, kriteria, atau variabel output. Variabel ini merupakan variabel yang menjadi topik dan fokus perhatian dalam pembahasan dari sebuah penelitian, serta disebut juga sebagai variabel yang ditentukan oleh variabel lainnya.⁵²

Variabel penelitian ini termasuk:

- a) Variabel Independen (Variabel X) yakni *Sabar*.
- b) Variabel Dependen (Variabel Y) yakni *IPK*

C. Definisi Operasional Variabel

1. Sabar

Sabar dalam penelitian ini diukur dalam 4 aspek yang terdiri dari:

a. Sabar dalam mengerjakan ketaatan

Sabar ternyata tak hanya kepada hal yang dilarang oleh Allah SWT. namun sabar juga dijalankan dalam menjalankan aturan yang ditetapkan oleh Allah sebagai bentuk ketaatan. Dimana ketaatan tersebut adalah kewajiban manusia sebagai umat muslim walaupun pada keadaan lelah.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, hlm. 97.

⁵² Muh. Fitrah & Luthfiyah, "Metodologi Penelitian: Penelitian Kuantitatif, Tindakan Kelas& Studi Kasus", (Jawa Barat: CV. Jejak, 2017, h. 123

Sabar dalam mengerjakan ketaatan dapat dicirikan kepada seseorang yang selalu membiasakan diri dalam melakukan ibadah dan melaksanakan semua hal yang menjadi perintah dari Allah. Sebagai contoh sabar dalam menjalankan perintah Allah yaitu pada saat memaafkan kesalahan orang lain yang telah menyakiti. Selain menjalankan ibadah yang diperintahkan oleh Allah dan mampu memaafkan, rasa ikhlas dalam menjalankan perintah Allah adalah komponen utama yang menjadi salah satu ciri sabar menjalankan perintah dari Allah.

b. Sabar menghindari perbuatan yang dilarang oleh Allah

Aspek yang kedua ini adalah tentang bagaimana seorang hamba mampu sabar ketika menghindari larangan dari Allah, hal tersebut bisa dilakukan dengan cara menolak ajakan dari orang-orang dan lingkungan sekitar untuk mendekati larangan Allah, menolak segala jenis perbuatan yang mengindikasikan kepada hal buruk dan tercela serta mampu mengendalikan hawa nafsu agar tidak berbuat kepada keburukan.

Kesabaran memiliki tingkatan, apabila masalah semakin berat dihadapi maka semakin tinggi tingkat kesabaran. Sabar pada saat menjalankan ketaatan dan menghindari larangan dari semua perintah Allah dinilai lebih berat timbangannya daripada ketika menjalankan sabar dalam menghadapi kesusahan. Sabar pada saat meninggalkan larangan-larangan dari Allah ternyata lebih terasa berat dan sulit daripada menjalankan sebuah ketaatan. Sabar dalam meninggalkan perbuatan yang dilarang dapat dilakukan dengan cara merasa jijik atau cemas jika perbuatan tersebut dapat terulang kembali.

c. Sabar dalam menghadapi kesusahan

Sabar dalam menghadapi kesusahan merupakan dimensi atau musibah dapat dilakukan dengan cara selalu berusaha kuat ketika banyak menghadapi ujian atau sebuah cobaan yang sedang terjadi kepada hidup seorang hamba, maka yang harus dilakukan adalah segera bangkit dari keterpurukan tersebut, lalu menerima musibah sebagai anugerah atau perhatian yang diberikan Allah kepada hambanya yang memiliki sifat sabar, kemudian mengatasi kesedihan tersebut tidak dengan kesedihan yang berlebihan melainkan dengan sewajarnya saja.

Beberapa kejadian yang terjadi kepada mahasiswa adalah, merasakan puasa dan lebaran jauh dari orang tua, ketika sakit sendirian di kost tanpa ada yang merawat, uang bulanan terlambat dikirim oleh orang tua sehingga sering menahan lapar di kost karena uang bulanan menipis.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang sabar dalam menghadapi musibah atau situasi sulit adalah tetap memiliki usaha kuat dalam menghadapi musibah, segera bangkit ketika mengalami keterpurukan, menerima musibah sebagai anugerah dari Allah SWT dan segera mengatasi kesedihan atau sedih sewajarnya.

2. Indeks Prestasi Kumulatif

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) adalah metrik yang digunakan untuk menilai performa akademik siswa di perguruan tinggi. IPK menunjukkan kemajuan siswa dalam pembelajaran di kelas selama semester, atau dari semester pertama hingga semester akhir. Selain itu, Indeks Prestasi Kumulatif juga dapat digambarkan sebagai nilai rata-rata yang berkaitan dengan hasil belajar siswa selama kuliah yang ditulis dalam bentuk angka tiga digit dua desimal. Besaran IPK pada akhir program juga menentukan kelulusan serta predikat yang diperoleh mahasiswa tersebut. Mahasiswa program diploma dan sarjana dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki IPK lebih besar atau sama dengan 2,00. Sementara untuk program selain ini, dinyatakan lulus jika mendapatkan IPK lebih besar atau sama dengan 3,00. Terdapat beberapa faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi IPK diantaranya pertama adalah faktor internal.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek dan subyek yang memiliki kriteria pada kualitas dan karakteristik tertentu yang sebelumnya sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu setelah mendapatkan hasilnya dapat ditarik sebuah kesimpulan.⁵³ Jumlah populasi menafsirkan semua subyek penelitian

⁵³ Sugiyono, METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), hlm. 117.

⁵⁴. Studi penelitian ini melibatkan 349 mahasiswa UIN Walisongo Semarang, pada prodi tasawuf dan psikoterapi angkatan 2021-2023.

2. Sampel

Sampel sering disebut sebagai bagian dari populasi, karena sampel adalah sebuah komponen dari populasi itu sendiri. menurut Sugiyono dan Arikunto beliau mengatakan bahwasannya penelitian sampel berarti mengambil sampel dari populasi yang akan diteliti⁵⁵. Besar sampel yang dapat diambil dapat ditetapkan berdasarkan jenis penelitian yang akan dilakukan, sehingga jumlah sampel yang diambil dapat digunakan untuk menggambarkan populasi saat ini. Hal tersebut dikarenakan sampel harus dapat mewakili dari populasi itu sendiri, baik mewakili secara kualitas maupun kuantitas. Secara kualitas, misalnya peneliti akan meneliti gejala spiritualitas seorang santri. Maka sampel yang akan diteliti haruslah santri-santri yang memiliki kriteria yang dibutuhkan.⁵⁶

Pengambilan sampel dibagi menjadi dua kelompok yaitu probability sampling dan non probability sampling. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan probability sampling. Probability sampling adalah sebuah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau sebuah kesempatan yang sama besarnya bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *stratified random sampling*. *Stratified random sampling* sendiri yaitu mengundi secara acak terhadap sebuah anggota populasi setelah dibagi terlebih dahulu ke dalam beberapa kelompok strata sesuai dengan kondisinya. Proses penentuan sampel secara acak dilakukan pada masing-masing strata. Hal ini bertujuan untuk memungkinkan terwakilinya populasi dalam keseluruhan strata, agar sebuah sampel tersebut dapat dinilai lebih kuat menggambarkan populasi.⁵⁷

Pada *stratified random sampling* secara teknis penentuan jumlah sampelnya terbagi menjadi dua bagian, yang pertama adalah *proportioned stratified* yaitu untuk menentukan jumlah sampel maka ditentukan berdasarkan proporsi terhadap

⁵⁴ Syharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta).

⁵⁵ Anwar Hidayat, "Populasi Adalah Seluruh Subjek Penelitian dan Sampel Adalah Sebagian", <https://www.statistikian.com/2012/10/populasi-dan-sampel.html>, diakses pada tanggal 01,10,2023.

⁵⁶ Royanullah, (2022), *Metodologi Penelitian Kuantitatif Bidang Sosial Keagamaan*. Hal 85

⁵⁷ Royanullah, (2022), *Metodologi Penelitian Kuantitatif Bidang Sosial Keagamaan*. Hal 89

jumlah populasi. Berbeda dengan yang kedua adalah *disproportioned stratified* pada teknis pendekatan ini, proporsi strata tidak lagi menjadi pertimbangan. Yang mengartikan bahwa jumlah sampel akan dibagi rata pada setiap strata, sehingga dibutuhkan jumlah yang sama pada setiap strata.⁵⁸ Maka pada penelitian ini, peneliti menentukan teknis penentu jumlah sampel menggunakan teknis *disproportioned stratified*.

Penentuan jumlah awal anggota berstrata dilakukan dengan cara pengambilan sampel secara *proportioned stratified random sampling* yaitu dengan menggunakan Rumus Proportionate :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

n_i :Jumlah strata

n :Jumlah sampel (100 Mahasiswa)

N_i :Jumlah anggota strata

N :Jumlah anggota populasi seluruhnya (349 Mahasiswa)

Maka jumlah anggota sampel adalah :

1. Prodi Tasawuf dan Psikoterapi 2021 : 123 mahasiswa

$$n_i = \frac{123}{349} \times 100$$

$$n_i = 35,24 \approx 35$$

2. Prodi Tasawuf dan Psikoterapi 2022 : 122 mahasiswa

$$n_i = \frac{122}{349} \times 100$$

$$n_i = 34,95 \approx 35$$

3. Prodi Tasawuf dan Psikoterapi 2022 : 104 mahasiswa

⁵⁸ Royanullah, ibid hal 90

$$n_i = \frac{104}{349} \times 100$$

$$n_i = 29,79 \approx 30$$

$$n_i = 35 + 35 + 30 = 100$$

total sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian merupakan rencana dan strategi dalam penelitian yang tujuan untuk mengumpulkan serta menganalisa data yang akan digunakan dalam penelitian yang sedang dilakukan sebagai jawaban dari persoalan yang sedang dicari peneliti.⁵⁹ Untuk penelitian ini, informasi diperoleh melalui metode korelasi. Dalam studi kuantitatif, teknik pengumpulan data korelasi digunakan untuk menemukan korelasi antara dua variabel atau bahkan lebih. Ini dapat dicapai dengan menggunakan statistik seperti koefisien korelasi Pearson atau Spearman.

Alat kuesioner skala pengukuran ordinal digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur perilaku individu; responden diberi empat pilihan jawaban untuk setiap jenis pernyataan. Salah satu dari empat pilihan tersebut adalah Sangat Sesuai (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), atau Sangat Tidak Setuju (STS)⁶⁰.

Kuesioner mungkin pendekatan yang efektif jika peneliti memiliki pemahaman yang cukup tentang variabel yang akan dihitung dan yang akan digunakan oleh kontributor. Biasanya, survey tersebut terdiri dari persoalan atau persoalan tertutup atau terbuka serta dapat dikasihkan kepada para partisipasi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui internet. Dalam penelitian ini peneliti memberikan dua jenis Skala Penelitian yang pertama Skala Kesabaran, dan yang kedua Academic Performance Scale.

Skala yang digunakan untuk mengetahui Kesabaran mahasiswa UIN Walisongo Semarang Menggunakan *Skala Kesabaran* yakni:

⁵⁹ Arief Furchan, "Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), cet. 2, h.

⁶⁰ Weksi Budiadji, Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert, Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan, vol 2 No.2, 2013, h.128

Tabel 1. Skala Kesabaran
(Ahmad Rusdi)

Item	Pertanyaan	ST	S	N	TS	STS
Sabar Menghadapi Musibah	Berusaha menjadi lebih kuat menghadapi cobaan					
	Segera bangkit dari keterpurukan					
	Menerima segala musibah yang Allah berikan					
	Segera mengatasi kesedihan setelah musibah					
	Bersedih dengan sewajarnya					
Sabar Menjalankan Ketaatan	Menjalankan kewajiban dalam kondisi lelah					
	Menjalankan kewajiban meskipun berat					
	Sungguh-sungguh meningkatkan kualitas ibadah					
	Konsisten menjalankan kewajiban					
	Berusaha agar orang lain menjadi lebih baik					
Sabar Mengendalikan Syahwat	Menolak ajakan pergi ke tempat yang buruk					
	Menolak ajakan untuk berbuat buruk					

Sabar Mengendalikan Ghadab	Mudah mengendalikan nafsu maksiat					
	Mengendalikan kemarahan					
	Mengendalikan diri untuk tidak berkata kasar					

Keterangan: Dalam skala penilaian, "**sangat setuju**" diberikan skor 5, "**setuju**" diberikan skor 4, "**netral**" diberikan skor 3, "**tidak setuju**" diberikan skor 2, dan "**sangat tidak setuju**" diberikan skor 1.

F. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data merupakan proses dimana data yang sudah didapatkan dapat diolah oleh penulis dengan metode statistika, hal tersebut karena data yang didapat merupakan bentuk yang berupa angka-angka sehingga metode statistika merupakan metode yang dapat memberikan hasil yang objektif. Penggunaan metode statistika ini dibantu proses pengolahan datanya dengan bantuan SPSS versi 25.0 *for windows*.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sebuah Teknis Analisis Statistika yang berupa uji korelasi secara linear antara dua variabel dengan data yang normal.⁶¹ namun datanya berupa data interval.

1. Data Instrumen

Untuk pengumpulan data, satu ukuran kombinasi digunakan untuk dua variabel studi. Dengan tujuan untuk mendapatkan data tertentu, skala ini menggabungkan instruksi ditulis. Selain itu, bisa digunakan untuk menghitung satu item pengukuran atau mengumpulkan data variabel. Baik instrumen yang valid atau tidak dinilai berdasarkan reliabilitas dan validitasnya.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas menjelaskan proses menyamakan data peneliti pada data berdistribusi normal, standar deviasi, dan rata-rata yang sebanding dengan data yang diteliti untuk menentukan apakah distribusi data normal. Uji normalitas sangat

⁶¹ Mia Chandra Dewi, "Hubungan Mindfulness Sufistik Dengan Penerimaan Diri Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Tasawuf Dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas UIN Walisongo Semarang, 2021, hal 45

penting karena merupakan salah satu ketentuan yang memungkinkan uji parametrik⁶².

Berdistribusi normal atau hampir normal adalah model korelasi yang baik. Uji normalitas dilakukan dengan SPSS untuk mengetahui apakah data yang dikeluarkan memiliki distribusi normal. Dengan dasar pengambilan keputusan normal atau tidak, hasil ditampilkan dalam kolom kolmogrov-smirnov atau Shapiro Wilk. Jika x lebih dari 0,05, data dianggap normal, tetapi jika x kurang dari 0,05, data dianggap tidak normal.

Berikut adalah dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas yang dilakukan, yang didasarkan pada dasar uji normalitas Kolmogrov-smirnov:

- a) Nilai Sig, $> 0,05$, data berdistribusi normal.
- b) Nilai Sig, $< 0,05$, data tidak berdistribusi normal.

⁶² Haryadi Sarjono dan Winda Julianti, SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset Salmba Empat, (Jakarta, Cetakan Pertama, 2011), h. 53.

3. Uji Korelasi

Korelasi adalah jenis studi yang koefisien korelasi digunakan untuk menentukan seberapa dekat sebuah variabel dengan satu dan yang lainnya. Analisis korelasional digunakan untuk menguji hipotesis setelah data kuesioner terbukti valid dan dapat diandalkan. Beberapa hal penting yang diamati peneliti selama penelitian korelasi adalah sebagai berikut: (1) ada kerangka teori yang mendukung hubungan antara variabel ada atau tidak ada; (2) kemampuan alat pengukuran yang digunakan; dan (3) jumlah sampel yang dipelajari.

Uji korelasi ini memungkinkan para peneliti untuk melihat bagaimana masing-masing variabel bekerja dalam penelitian tertentu. Koefisien korelasi digunakan untuk menghitung arah dan tingkat hubungan. Prinsip untuk pengambilan keputusan adalah bahwa variabel yang diamati memiliki korelasi yang kuat satu sama lain jika koefisien korelasi semakin dekat dengan 1. Hubungan korelasi ditunjukkan dengan tanda + atau -. Tanda korelasi positif menunjukkan bahwa faktor spiritual mempengaruhi prestasi akademik siswa lebih besar jika mereka memiliki kontrol diri yang lebih baik saat belajar. H1 diterima dan H0 ditolak. Dan ada standar untuk derajat korelasi.

Tabel 2. Pedoman Derajat Hubungan

Nilai Pearson Correlation	0.00 – 0.20	Tidak ada korelasi
	0.21 – 0.40	Korelasi Lemah
	0.41 – 0.60	Korelasi Sedang
	0.61 – 0.80	Korelasi Kuat
	0.81 – 1.00	Korelasi Sempurna

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UIN Walisongo Semarang, Proses pengumpulan data penelitian dilakukan sejak 6 - 20 Mei 2024 dengan responden sebanyak 100 mahasiswa Prodi Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang. Setelah melakukan menguraikan pemaparan kepada data penelitian dengan menggunakan program SPSS versi 24 untuk Windows, Hasil pemaparan statistik penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Deskriptive Statistic IPK

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IPK	100	3.00	3.96	3.6465	0.15446
Valid N	100				

Tabel 4. Hasil Deskriptive Statistic Sabar

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sabar	100	34.00	75.00	62.8300	8.33522
Valid N	100				

Untuk mengklasifikasikan data untuk masing-masing variabel, skor minimum, maximum, mean, dan standar deviation dapat dihitung dari hasil tabel 5&6 di atas. Penelitian ini menganalisis data deskriptif penelitian secara manual. Tujuannya adalah untuk memberikan penjelasan yang jelas tentang konteks peserta didik yang termasuk dalam kategori mana. Berdasarkan data penelitian, skor terendah yang diperoleh subjek untuk skala performa akademik (ipk) adalah dengan nilai 3.00 dan untuk skor tertinggi adalah 3.96. Selanjutnya adalah mean diperoleh angka sebesar 75.00 dan standar deviasi 15446. Sementara untuk skala kesabaran, skor terendah yang diperoleh adalah 34.00 dan skor tertingginya adalah 75.00.

Selanjutnya untuk mean adalah diperoleh angka sebesar 62.8300 dan standar deviasi adalah 8.33522.

Ada cara lain untuk mengetahui data deskripsi penelitian yaitu dengan cara yang lebih manual namun diharapkan mampu dibaca secara jelas terhadap kondisi mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2021, 2022, dan 2023 Fakultas Usluhuddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang termasuk dalam kategori apa.

B. Analisis Deskriptif Data Sabar

Berdasarkan data dari variabel penelitian ini, analisis ini mencoba memberikan gambaran tentang subjek penelitian. Untuk menentukan, perhitungan tambahan diperlukan untuk data saat ini:

- a. Nilai batas minimum dihitung dengan asumsi bahwa setiap responden menjawab butir pertanyaan dengan skor terendah nilai 1 dari total item 15. Oleh karena itu, skor minimum dikalikan dengan bobot pertanyaan adalah $1 \times 15 = 15$.
- b. Nilai batas maksimum dihitung dengan asumsi responden memberikan skor tertinggi atau nilai 5 untuk setiap item dalam pertanyaan dengan jumlah item 15 sehingga skor maksimum dikali bobot pertanyaan = $5 \times 15 = 75$.
- c. Menemukan batas maksimum dan minimum, atau range, merupakan dengan mengurangi nilai batas minimum dan maksimum $75 - 15 = 60$.
- d. Cara untuk menemukan jarak antara keduanya dengan membagi jumlah kategori jawaban dengan jarak keseluruhan. Hasilnya adalah $60 : 5 = 12$.

Dengan perhitungan seperti ini akan diperoleh realitas sebagai berikut:

15 27 39 51 62 75

gambar tersebut dibaca:

- a) 15-27 = rasa sabar rendah
- b) 27-39 = rasa sabar sedang
- c) 39-51 = rasa sabar netral
- d) 51-62 = rasa sabar tinggi
- e) 62-75 = rasa sabar sangat tinggi

Tabel 5. Klasifikasi Sabar

No	Interval	Frekuensi	Kualitas	Kategori
1	15-27	0	Rendah	Sangat Tinggi
2	27-39	0	Sedang	
3	39-51	5	Netral	
4	51-62	35	Tinggi	
5	62-75	60	Sangat tinggi	

Hasil olahan data dapat dikategorikan menjadi 5 mahasiswa (dengan sebuah interval skor nilai 39 – 51) dalam kondisi rasa sabar netral. 35 mahasiswa (dengan sebuah interval skor nilai 51 – 62) dalam kondisi rasa sabar tinggi. 60 mahasiswa (dengan sebuah interval skor nilai 62 – 75) dalam kondisi rasa sabar sangat tinggi. berdasarkan hasil penggolongan interval tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2021, 2022, dan 2023 Fakultas Usluhuddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang memiliki tingkat rasa sabar yang netral, tinggi, dan sangat tinggi.

C. Uji Asumsi

pengujian hoipotesis didahului dengan pengujian normalitas, linieritas dan homogenitas. Hasil dari pengujian normalitas, linieritas, dan homogenitas yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dikerjakan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian normal. Sebuah uji ssatu sampel Kolmogorov-Smirnov digunakan dengan taraf signifikansi 0.05. Basis pengambilan kesimpulan menyatakan bahwa sebaran data dianggap nilai sig adalah normal jika lebih 0.05, dan jika kurang dari 0.05 adalah tidak normal. Hasil uji normalitas ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas One Sampel K-S

		Sabar
N		100
Normal Parameters	Mean	62.8000
	Std. Deviation	8.36539
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.057
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Hasil perhitungan dengan program SPSS versi 24 untuk Windows ditunjukkan pada tabel di atas, dan nilai signifikansi (sig) adalah 0.200 lebih dari 0.05. dan dapat disimpulkan distribusi data IPK dengan Sabar dalam penelitian ini normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk menentukan apakah ada hubungan linier signifikan antara variabel penelitian independen dan dependen. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, nilai signifikansi deviasi linieritas menunjukkan hubungan linier jika nilainya lebih besar dari 0.05, dan nilainya kurang dari 0.05, maka tidak ada hubungan linier. Tabel berikut menunjukkan hasil tes:

Tabel 7. Hasil Uji Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
IPK*Sabar	Between Groups	Combined	.443	28	.016	.585	.942
		Linearity	.001	1	.001	.020	.887
		Deviation from Linearity	.447	27	.016	.606	.926
	Within Groups		1.919	71	.027		

Total	2.362	99
-------	-------	----

Seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas, ada hubungan linier antara variabel Performa Akademik dengan Sabar dalam penelitian ini. Hasil perhitungan dengan SPSS versi 24 untuk Windows menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig) deviasi linearitas adalah 0.926 lebih besar dari 0.05.

3. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians sama (homogen). Pengujian ini merupakan persyaratan sebelum melakukan pengujian lain misalnya T test dan Anova. Pengujian ini ditunjukkan untuk meyakinkan bahwa kelompok data memang berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen).

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	Df1	Df2	Sig
Sabar_IPK	Based on mean.	155.248	1	198	.000
	Based on Median.	150.994	1	198	.000
	Based on Madian and with adjusted df.	150.994	1	99.086	.000
	Based on trimmed mean.	152.381	1	198	.000

Seperti yang ditampilkan pada tabel diatas, tidak menunjukkan adanya kesamaan antara varabel Sabar dengan Performa Akademik. Atau data tidak menunjukkan hasil yang homogen dikarenakan nilai Signifikansi menunjukkan $0.000 < 0.05$ sehingga distribusi tidak homogen.

D. Hasil Penelitian

1. Uji Hipotesis Korelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji sebuah kebenaran pada hipotesis dari penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti. Hipotesis yang telah dibuat sebelumnya, yaitu bahwa ada korelasi positif antara IPK dan Sabar mahasiswa prodi Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang, adalah tujuan dari uji korelasi ini.

Tabel 9. Hasil uji Korelasi

		IPK	Sabar
IPK	Pearson Correlation	1.000	0.049
	Sig		0.629
	N	100	100
Sabar	Pearson Correlation	0.049	1.000
	Sig	0.629	
	N	100	100

Hasil penelitian, yang memiliki koefisien korelasi 0,049 menunjukkan tidak adanya sebuah korelasi dan signifikan $0.629 > 0.05$, menunjukkan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima, menunjukkan bahwa tidak ada korelasi dan signifikan dengan menggunakan hasil data penelitian antara Performa Akademik dan Sabar mahasiswa prodi Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji korelasi yang dilakukan dengan aplikasi SPSS versi 24, menunjukkan hasil bahwa tidak ada korelasi dan signifikan antara Performa Akademik dengan Sabar pada mahasiswa program studi Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesabaran tidak termasuk dalam daftar komponen yang dapat mempengaruhi sebuah performa akademik. Hal tersebut menandakan bahwa performa akademik yang baik bisa diperoleh oleh faktor-faktor lain.

Terdapat beberapa faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi performa akademik diantaranya pertama adalah faktor internal. Faktor internal disini memuat beberapa faktor diantaranya adalah rajin kuliah: Rajin kuliah dapat meningkatkan nilai IPK karena beberapa dosen menghargai upaya mahasiswa untuk belajar dengan giat⁶³. Kedua, Memahami kriteria penilaian: Memahami kriteria penilaian yang digunakan oleh perguruan tinggi tempat mahasiswa berkuliah dapat membantu mereka untuk mendapatkan nilai yang maksimal⁶⁴. Ketiga, Mengerti jenis pembelajaran: Memahami jenis pembelajaran yang digunakan dalam mata kuliah dapat membantu siswa memahami elemen penilaian yang akan digunakan dalam penilaian akhir⁶⁵. Keempat, Motivasi: Studi

⁶³ Masuk PTN, Tips Mendapatkan IPK Tinggi saat Kuliah, <https://masuk-ptn.com/artikel/detail/cara-dapat-ipk-tinggi>, diakses pada tanggal 25/05/2024.

⁶⁴ Ibid.

⁶⁵ Ibid.

menunjukkan bahwa motivasi yang lebih tinggi dapat meningkatkan kemampuan akademik dan IPK⁶⁶. Kelima, Tugas kuliah: Penyelesaian tugas kuliah siswa dapat mempengaruhi IPK mereka. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menyelesaikan tugas kuliah dengan baik dapat meningkatkan kemampuan akademik mereka dan IPK mereka. Keenam, Minat: Studi menunjukkan bahwa minat yang lebih tinggi dapat meningkatkan kemampuan akademik dan IPK⁶⁷.

Faktor eksternal antara lain pertama, Lama waktu studi: Studi menunjukkan bahwa mahasiswa dengan waktu studi yang lebih lama cenderung memiliki IPK yang lebih baik⁶⁸. Kedua, Lingkungan akademik: Studi menunjukkan bahwa lingkungan akademik yang mendukung dapat meningkatkan motivasi akademik dan kemampuan⁶⁹. Ketiga, Budaya Belajar: Studi menunjukkan bahwa budaya belajar yang mendukung dapat meningkatkan kemampuan akademik dan IPK⁷⁰. Keempat, Penilaian dosen: Penelitian menunjukkan bahwa penilaian dosen yang lebih baik dapat meningkatkan kemampuan akademik dan IPK⁷¹. Kelima, Keaktifan di Kelas: Studi menunjukkan bahwa keaktifan di kelas yang lebih baik dapat meningkatkan kemampuan akademik dan IPK⁷².

Hasil dari penelitian ini berbeda dengan penjelasan pada hipotesis pertama, dikatakan oleh mahasiswa tasawuf dan psikoterapi pada bab kajian teori bahwa mulanya terdapat sebuah hubungan atau korelasi antara performa akademik dengan sifat sabar pada diri seorang mahasiswa. Namun setelah dilakukan sebuah penelitian ternyata hasilnya adalah kesabaran ternyata tidak memiliki hubungan secara langsung dengan nilai IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) yang diperoleh oleh mahasiswa. Walaupun tidak memiliki hubungan secara langsung namun sabar tetap menjadi bagian yang penting. Hal tersebut dikarenakan sabar memiliki sebuah faktor lain yang dapat mempengaruhi IPK seorang mahasiswa secara tidak

⁶⁶ Daily Social, IPK Adalah: Pengertian dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi, Mahasiswa Baru Wajib Tahu, <https://dailysocial.id/post/ipk-adalah>, doakses pada tanggal 26/05/2024.

⁶⁷ Ibid.

⁶⁸ Ridha Ferdhiana, Ira Julita, Asep Rusyana, Nany Salwa, *Hubungan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan Nilai Ujian Akhir Nasional (UAS): Studi Kasus di EMIPA Unsyiah*.

⁶⁹ Ibid hal 22.

⁷⁰ Daily Social, IPK Adalah: Pengertian dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi, Mahasiswa Baru Wajib Tahu, <https://dailysocial.id/post/ipk-adalah>, doakses pada tanggal 26/05/2024.

⁷¹ Ibid.

⁷² Ibid.

langsung, dan kesabaran merupakan sebuah sifat yang penting dan harus dimiliki oleh setiap diri manusia.

Menurut Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyah makna dasar kata sabar adalah mencegah dan menahan. Sabar artinya menahan diri dari rasa gelisah, cemas dan amarah, menahan lidah dari keluh kesah, menahan anggota tubuh dari kekacauan. Sabar adalah menahan jiwa dari kesedihan mendalam, menahan lisan dari keluh kesah, dan menahan anggota tubuh dari menampar pipi, merobek pakaian, dan yang sepertinya.⁷³

Menurut kitab Risallah Qusyairiyah sabar merupakan sebuah perkataan yang mudah diucapkan tetapi berat untuk dilaksanakan, namun sabar adalah sebuah keharusan dalam menjalankan kehidupan, mengingat beratnya tanggung jawab yang harus ditunaikan dalam kehidupan sehari-hari. Sabar tidak berlaku hanya terhadap hal-hal yang tidak disukai saja seperti musibah, hambatan, tekanan, sakit, dan ujian. Tetapi sabar juga perlu pada perkara yang disukai oleh hawa nafsu.⁷⁴ Allah swt menjelaskan makna sabar dalam surat Az-zumar ayat 53

Rasa sabar adalah lawan kata dari marah, terburu-buru, cemas atau panik, terlalu waspada, dan sebagainya. Rasa takut, gelisah, tertekan, dan hal-hal yang berbahaya adalah lawan kata dari sabar yang dihasilkan darinya. Oleh karena itu, sabar adalah alat yang paling efektif untuk menghapus segala jenis ancaman. Dengan sabar, sesuatu yang sempit dapat menjadi lapang. Salah satu cara paling mudah untuk bersabar adalah dengan mencoba menghindari musibah yang tidak dapat dihindari, karena musibah itu pasti akan terjadi dan akan kembali kepada kita. Seseorang dapat memilih untuk bersabar atau tidak. Di dalam al-Qur'an, dikatakan bahwa manusia adalah makhluk yang paling sempurna, karena mereka memiliki akal, yang membedakan mereka dari hewan yang tidak memiliki akal, sehingga mereka dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Akibatnya, manusia diberi kedudukan tertinggi di sisi Sang Pencipta.

Dalam pembentukan akhlak seseorang diperlukan Sabar, karena sabar memiliki 2 hal yakni pengendalian emosi dan pengendalian keinginan. Upaya

⁷³ Ahmad bin Utsman al-Mazyad, *Sabar dan Syukur Sebagai Jalan untuk Meraih Kebahagiaan Hidup*, Jakarta: Darul Haq, 2021, hal 5

⁷⁴ Naisaburi, Abul Qasim Abdul Karim Hawazin Al Qusyairi An, *RISALAH QUSYAIRIYAH Sumber Kajian Ilmu Tasawuf* (Jakarta: Penerbit Pustaka Amani: 2007) hal 29

pengendalian emosi dengan cara tidak marah, mampu menahan diri serta mampu mengekang perasaan. Sedangkan upaya menahan diri yaitu mampu menahan dirinya dari segala godaan nikmat di dunia. Dalam al-Qur'an, kata sabar banyak disebutkan dan merupakan akhlak yang penting, baik dalam surat makkiyah maupun madaniyah. Para ulama, termasuk Imam Al-Ghazali, berpendapat berbeda. menyebutkan kata sabar dalam al-Qur'an dalam 70 tempat, menurut Ibnu Qayyim, berdasarkan pendapat Imam Ahmad dalam 90 tempat, dan disebutkan lebih dari 100 kali dalam al-Mu'jam al-Mufahras li alfadz al-Qur'an.

Di dalam agama islam kesabaran menduduki sebuah posisi tertinggi atau bisa dikatakan merupakan posisi istimewa. Al-qur'an mengaitkan sifat sabar dengan banyak sifat mulia lainnya, menunjukkan betapa istimewanya sifat itu. Karena sabar adalah sifat mulia yang unik, orang-orang yang sabar juga memiliki posisi yang unik. Misalnya, ketika disebutkan siapa yang beriman dan akan mendapat keridhaan Allah, orang yang sabar ditempatkan di urutan pertama. Selain semua keuntungan itu, sabar adalah kunci sukses di dunia dan akhirat.

Sifat sabar merupakan sebuah nilai yang penting dalam agama dan moralitas, karena kesabaran adalah bagian dari sebuah keimanan sebagaimana kepala bagian dari sebuah jasad. Kesabaran dalam hidup bukanlah sebuah komponen pelengkap melainkan sebagai kebutuhan pokok baik untuk di dunia maupun di akhirat. Di dunia ini tidak ada sebuah kesuksesan dan tidak ada sebuah keberuntungan di akhirat apabila tidak ada sifat sabar di dalam diri manusia, karena kesabaran merupakan kebutuhan pokok. Allah berjanji barangsiapa yang bersabar, maka ia akan dapat dan barangsiapa tidak bersabar ia tidak akan mendapatkan apa pun. Dari kalimat tersebut bermakna bahwa Allah sangat menghargai orang-orang yang bersabar, dan Allah bersama orang-orang yang bersabar.

Telah banyak bukti bahwa kesabaran merupakan kunci kesuksesan manusia-manusia di dunia ini. Mereka mewujudkan keinginan dan cita-citanya dengan sebuah sifat sabar, merasakan sebuah rasa sakit, menempuh kesulitan dan berjalan tertatih-tatih dan berdarah-darah untuk mencapai keinginannya. Walaupun sulit tidak membuat mereka menyerah dan berputus asa, mereka tidak peduli dengan batu-batu yang disebar di jalan yang mereka lewati dan tidak peduli kepada seruan caci dan maki yang dipikulkan di pundaknya. Namun, manusia-manusia yang

memiliki sifat sabar ini mengetahui dengan jelas bahwa Allah akan bersama dengan hambanya, dan di dalam kesulitan ada kemudahan. Mereka tidak pernah berhenti untuk menyerah kepada hidup dan keterbatasannya karena mereka bertamengkan tekad dan bersenjatakan kesabaran.

Manusia yang memimpikan sebuah kemuliaan, mengincar kehormatan dan mencari pangkat dan kursi jabatan akan mengerti ketika derajat tertinggi di dunia ini adalah seperti mendapatkan kebaikan dan untungnya di akhirat tidak akan diraih kecuali mereka melalui sebuah kesulitan dan berbagai pahitnya penderitaan, dan penyiksaan terhadap diri oleh kerasnya dunia yang hanya sesaat ini. Mereka yang sabar atas semua hal yang terjadi di hidup mereka karena tanpa semua kesakitan tersebut manusia tidak akan merasakan manisnya buah dari kesabaran yang telah mereka lakukan. Oleh sebab itu tidak ada jalan untuk meraih kemuliaan kecuali dengan kesabaran dan tidak akan ada yang mampu menempuhnya kecuali mereka benar-benar termasuk kedalam orang-orang yang sabar. Ahli hikmah mengatakan “orang yang bersabar akan meraih harapan dan bagi orang-orang yang telah bersyukur akan menjaga kenikmatannya”.

Sabar itu memang jelas teras berat, tetapi sabar bukanlah sebuah kelemahan melainkan sebuah kekuatan bagi manusia khususnya umat islam. Kesabaran itu adalah sikap pantang menyerah bukan diam membisu. Karena manusia yang memiliki sifat sabar tidak akan menyerah hanya karena satu rintangan, mereka memiliki prinsip apabila jalan satu buntu maka banyak jalan lain yang bisa di lampau. Karena mereka yang hanya diam saja karena sebuah keterbatasan tidak akan mampu menaklukan dunia yang fana ini.

Oleh karena itu, orang yang menderita harus bersabar. Dengan demikian, semua kesulitan akan dapat diatasi. Karena kehidupan akan terus berputar seperti roda. Seperti cerita Rasulullah yang pada saat itu sedang perang Uhud kehilangan paman yang dicintainya yang bernama Hamzah bin Abdul Muthalib. Mereka akan berhasil mencapai tujuannya jika mereka bersabar menghadapi tantangan.

Berdasarkan hasil olahan data dapat secara statistik pada variabel sabar maka dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu 5 mahasiswa (dengan sebuah interval skor nilai 39 – 51) dalam kondisi rasa sabar netral. 35 mahasiswa (dengan sebuah interval skor nilai 51 – 62) dalam kondisi rasa sabar tinggi. 60 mahasiswa (dengan

sebuah interval skor nilai 62 – 75) dalam kondisi rasa sabar sangat tinggi. berdasarkan hasil penggolongan interval tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2021, 2022, dan 2023 Fakultas Usluhuddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang memiliki tingkat rasa sabar yang netral, tinggi, dan sangat tinggi. Dengan kategori bahwa mahasiswa memiliki tingkat kesabaran sangat tinggi.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya, walaupun kesabaran tidak memiliki hubungan secara langsung terhadap IPK mahasiswa, namun dengan kesabaran seorang mahasiswa mampu menahan diri dari perkara yang sebenarnya tidak disukainya. Diketahui bersama bahwasannya 68,5% dari 73 mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi tidak memilih jurusan ini sebagai pilihan pertama. Mereka menyatakan bahwa jurusan tasawuf dan psikoterapi ini bukan prioritas utama mereka melainkan sebagai prioritas kedua atau bahkan opsi terakhir yang bisa mereka ambil. Walaupun demikian tidak menjadikan mereka menyerah karena tidak mendapatkan sesuatu yang mereka inginkan.

Hal tersebut terjadi karena disetiap diri mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi memiliki sifat sabar. Sehingga sifat sabar merupakan modal utama yang perlu hadir di dalam diri mahasiswa. Karena sikap sabar yang ada di dalam diri seorang mahasiswa, maka mahasiswa tersebut mampu menerima pilihan yang ternyata tidak sesuai kepada keinginannya.⁷⁵

Tidak semua yang terjadi akan sesuai dengan apa yang diinginkan, Selalu saja ada hal-hal yang terjadi di luar rencana yang telah tersusun rapi. Maka perlu adanya sifat sabar yang luas agar hidup terasa lebih indah. Karena Allah tidak mungkin menyesatkan kita kepada apa yang kita butuhkan. Selalu petik hikmah kepada apapun yang telah Allah tetapkan, maka hidup yang dijalani akan terasa bahagia.

Jika seorang mahasiswa merasa tidak nyaman dan bingung pada jurusan yang telah diambilnya lalu ia bersabar dalam memperoleh ilmu di perguruan tinggi, mampu memerangi rasa malas, dan menahan penat, maka sabar adalah modal untuk mencapai kesuksesan dunia dan akhirat. Allah yang maha memenuhi janji lagi maha

⁷⁵ Sukino, “*KONSEP SABAR DALAM AL-QURAN DAN KONTEKSTUALISASINYA DALAM TUJUAN HIDUP MANUSIA MELALUI PENDIDIKAN*”. Jurnal Ruhama. Vol.1 No 1, (Mei 2018) hal 66

benar telah memberikan jaminan dalam kitab-Nya bahwa Dia akan memberikan balasan (pahala) tanpa batas kepada orang-orang yang sabar. Dengan kesabaran yang ada di dalam diri mahasiswa maka dapat menciptakan performa akademik yang baik.

Mahasiswa yang telah menerima segala takdir yang tidak baik lalu bersabar maka Allah menjadikan dirinya tangguh dan mampu menyelesaikan perkuliahan di perguruan tinggi dengan hasil yang memuaskan. Hal tersebut terbukti nyata terjadi di dalam fakultas tasawuf dan psikoterapi yang awalnya merasa bingung dengan jurusan ini karena tidak sesuai dengan yang diinginkan, namun mahasiswa jurusan ini mampu bersabar menjalaninya, dan secara optimal mampu mengikuti kegiatan perkuliahan dengan baik. Sehingga banyak dari mahasiswa yang mendapatkan performa akademik yang memuaskan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sehubungan dengan rumusan masalah sebelumnya, hasil penelitian berjudul “Hubungan antara Sabar dengan Performa Akademik Mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang” menunjukkan bahwa:

Uji hipotesis yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini, yang menghasilkan koefisiensi korelasi 0,049, menghasilkan kesimpulan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima, menunjukkan bahwa tidak ada korelasi dengan signifikansi 0.629 lebih dari 0,05, yang menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara Sabar dengan Performa Akademik mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang.

B. Saran

Pengkajian ini dilakukan untuk menunjukkan apakah terdapat hubungan antara sabar dengan Performa Akademik. Hasil Ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kedua variabel tersebut, di buktikan dengan hasil olah data yang tidak memiliki korelasi dan tidak signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesabaran tidak termasuk dalam daftar komponen yang dapat mempengaruhi sebuah performa akademik. Menandakan bahwa performa akademik yang baik bisa diperoleh oleh faktor-faktor lain selain daripada kesabaran. Faktor tersebut terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi, pertama rajin kuliah, kedua memahami kriteria penelitian, ketiga mengerti jenis pembelajaran, keempat motivasi, kelima mengerjakan tugas kuliah dengan baik dan mengumpulkan secara tepat waktu, keenam minat study. Sedangkan dengan faktor eksternal antara lain pertama lama waktu study, kedua lingkungan akademik, ketiga budaya belajar, keempat penilaian dosen, kelima keaktifan kuliah. Dari kedua faktor itulah yang dapat mempengaruhi baik atau tidaknya performa akademik yang dimiliki oleh mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- ANANDA, V. (2023). URGENSI SABAR DALAM MENGATASI STRES AKADEMIK PADA SANTRI KELAS AKHIR (Studi Kasus di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan) (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Angelia, I., & Raid, N. (2023). FACTORS AFFECTING PERFORMANCE ACADEMIC STUDENTS IN WEST SUMATRA. *Jurnal Ilmu Pendidikan Ahlussunnah*, 6(1), 114-124.
- Atamimi, N. (2014). Perbedaan peran jenis kelamin, skala akademik, dan peran aktif berorganisasi dengan prestasi akademik. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 33(2).
- Castro, D. C., & Bruchas, M. R. (2019). A motivational and neuropeptidergic hub: anatomical and functional diversity within the nucleus accumbens shell. *Neuron*, 102(3), 529-552.
- Dilla, I. F., & Susanti, R. (2022). Sabar dan Stres Akademik pada Mahasiswa. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 3(3), 131-139.
- Ferdhiana, R., Julita, I., Rusyana, A., & Salwa, N. (2015). Hubungan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan Nilai Ujian Akhir Nasional (UAN)(Studi Kasus di FMIPA Unsyiah). *Statistika*, 15(1), 17-23.
- Indria, I., Siregar, J., & Herawaty, Y. (2019). Hubungan antara kesabaran dengan stres akademik pada mahasiswa di pekanbaru. *An-Nafs*, 13(01), 21-34.
- KIRANA, A. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Mahasiswa (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Naisaburi, Abul Qasim Abdul Karim Hawazin Al Qusyairi An, *RISALAH QUSYAIRIYAH Sumber Kajian Ilmu Tasawuf* (Jakarta: Penerbit Pustaka Amani: 2007).
- Prima, F. W., & Fikry, Z. (2021). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua terhadap Performa Akademik Siswa Kelas 2 Jurusan IPS di SMAN 4 Kota Sungai Penuh. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3998-4006.

- PUTRA, D., HG, I. R., & ASDI, Y. (2020). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PRESTASI KUMULATIF (IPK) LULUSAN S-1 MATEMATIKA FMIPA UNAND DENGAN MENGGUNAKAN METODE CHAID. *Jurnal Matematika UNAND*, 9(3), 214-221.
- Rahmania, F. A., Anisa, S. N. I., Hutami, P. T., Wibisono, M., & Rusdi, A. (2019). Hubungan syukur dan sabar terhadap kesejahteraan subjektif pada remaja. *PSIKOLOGIKA: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 24(2), 155-166.
- Rulian, M. F. (2022). HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN INDEKS PRESTASI KUMULATIF (IPK) MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL ANGKATAN 2018 UNIVERSITAS LAMPUNG.
- Sari, N. W. W., Suyitno, S., & Mirwansyah, D. (2019, May). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ipk Lulusan Stmik Sentra Pendidikan Bisnis. In *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Statistika (Vol. 1, pp. 199-205)*.
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1).
- Suprianto, A. (2008). Sabar dalam al-Quran: Analisis perbandingan Fi Zhilal al-Qur'An dan tafsir al-Azhar.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Skala Uji Kesabaran.

A. IDENTITAS RESPONDEN:

- a. Nama :
- b. Jenis Kelamin :
- c. Jurusan :

B. PETUNJUK PENGISIAN

- a. Jawab pernyataan ini dengan jujur dan serius.
- b. Anda dapat menuliskan hanya inisial atau nama panggilan jika Anda tidak ingin memberikan nama lengkap.
- c. Tidak ada jawaban yang benar atau salah. Cukup diberikan sesuai dengan situasi Anda.
- d. Baca dengan seksama setiap item, kemudian berikan tanggapan dengan memilih lingkaran skala angka yang ditunjukkan, sesuai dengan keadaan Anda saat ini.
- e. kemudian menjawab dengan memberi tanda (✓) pada pilihan jawaban yang disediakan sesuai dengan keadaan yang Anda rasakan.
- f. Pilihan Jawaban Skala II
 - Sangat Setuju : SS
 - Setuju : S
 - Netral : N
 - Tidak Setuju : TS
 - Sangat Tidak Setuju : STS
- g. Selamat mengerjakan.

1. SKALA 1 KESABARAN

Item	Pertanyaan	ST	S	N	TS	STS
Sabar Menghadapi Musibah	Berusaha menjadi lebih kuat menghadapi cobaan					
	Segera bangkit dari keterpurukan					
	Menerima segala musibah yang Allah berikan					
	Segera mengatasi kesedihan setelah musibah					
	Bersedih dengan sewajarnya					
Sabar Menjalankan Ketaatan	Menjalankan kewajiban dalam kondisi lelah					
	Menjalankan kewajiban meskipun berat					
	Sungguh-sungguh meningkatkan kualitas ibadah					
	Konsisten menjalankan kewajiban					
	Berusaha agar orang lain menjadi lebih baik					
Sabar Mengendalikan Syahwat	Menolak ajakan pergi ke tempat yang buruk					
	Menolak ajakan untuk berbuat buruk					

Sabar Mengendalikan Ghadab	Mudah mengendalikan nafsu maksiat					
	Mengendalikan kemarahan					
	Mengendalikan diri untuk tidak berkata kasar					

Lampiran 2: Data Uji Skala Kesabaran.

No																Jumlah toltal
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	
1.	5	4	5	5	4	5	4	5	4	2	4	4	3	4	4	62.00
2.	3	3	3	3	3	5	4	3	5	3	5	3	3	5	5	56.00
3.	5	5	5	5	4	2	4	5	5	4	3	4	4	4	4	63.00
4.	4	3	2	4	3	2	3	5	5	5	3	3	3	4	3	52.00
5.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	73.00
6.	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	2	4	4	67.00
7.	5	4	5	5	4	3	4	5	5	4	5	5	4	3	5	66.00
8.	5	5	4	5	4	4	5	5	4	3	5	5	4	4	5	67.00
9.	5	3	5	3	4	5	4	4	3	3	4	5	3	3	5	59.00
10	4	3	4	4	4	2	4	3	2	3	4	4	2	1	2	46.00
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75.00
12	5	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	60.00
13	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	56.00
14	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	71.00
15	5	5	5	4	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	71.00
16	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	3	3	64.00
17	5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	5	3	2	2	2	51.00
18	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	3	3	4	4	4	65.00
19	4	5	3	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	66.00
20	1	1	1	1	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	4	34.00
21	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	3	3	2	62.00
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75.00
23	5	5	3	5	3	4	3	5	5	3	5	3	2	4	2	57.00
24	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	5	64.00
25	4	4	5	4	3	4	4	5	3	4	2	2	3	4	3	54.00
26	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	68.00

27	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	65.00
28	4	4	3	3	4		3	4	4	3	3	3	4	4	3	49.00
29	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	68.00
30	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	73.00
31	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	5	5	3	3	3	60.00
32	2	4	5	5	3	4	4	5	5	3	5	5	3	4	4	61.00
33	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	73.00
34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	3	3	68.00
35	4	3	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	3	4	64.00
36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	72.00
37	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	5	4	4	3	3	54.00
38	5	5	3	5	3	3	5	5	3	4	3	4	3	3	1	55.00
39	5	4	4	3	5	4	4	5	3	3	4	4	5	3	4	60.00
40	4	5	4	3	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	65.00
41	5	4	5	5	5	4	4	5	3	4	3	2	3	2	2	56.00
42	4	5	3	4	3	3	3	3	3	3	5	5	5	3	2	54.00
43	4	3	2	3	4	3	4	4	3	5	5	5	4	4	5	58.00
44	4	3	4	3	5	4	4	5	3	4	5	5	4	3	3	59.00
45	5	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	66.00
46	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	70.00
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	5	3	3	3	5	56.00
48	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	1	1	5	5	5	65.00
49	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	3	69.00
50	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74.00
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	61.00
52	4	5	5	4	2	1	3	5	5	4	3	2	3	3	3	52.00
53	5	5	4	5	4	4	3	4	4	3	5	5	4	3	5	63.00
54	4	3	4	4	4	5	5	5	5	3	5	5	4	4	3	63.00
55	5	3	3	4	5	5	5	3	2	2	5	3	2	3	1	51.00
56	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	5	5	4	4	3	57.00
57	4	4	4	3	5	2	3	4	5	3	3	4	3	5	4	56.00
58	5	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	5	3	5	3	57.00
59	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	55.00
60	5	5	5	5	3	3	4	5	4	3	4	5	3	3	3	60.00
61	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	53.00
62	3	3	3	5	4	4	4	3	3	1	5	5	2	3	5	53.00
63	5	4	5	4	4	5	5	4	4	3	4	4	3	4	4	62.00
64	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75.00
65	2	2	2	3	4	2	3	5	5	1	5	5	4	2	4	49.00

66	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	68.00
67	5	5	5	5	5	3	3	4	4	4	4	5	5	2	1	60.00
68	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	4	2	4	2	35.00
69	4	5	5	4	4	3	5	4	5	4	5	5	4	4	4	65.00
70	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75.00
71	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75.00
72	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75.00
73	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75.00
74	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75.00
75	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	67.00
76	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75.00
77	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75.00
78	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75.00
79	5	5	4	3	4	3	5	4	4	5	3	5	4	2	4	60.00
80	4	5	3	4	4	3	4	5	4	5	4	5	3	2	4	59.00
81	5	5	5	3	3	2	4	4	4	5	3	4	4	3	3	57.00
82	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75.00
83	5	4	5	4	3	3	3	4	4	3	5	4	4	3	3	57.00
84	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	69.00
85	5	5	4	4	3	3	3	5	5	5	5	5	4	4	4	64.00
86	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	64.00
87	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	71.00
88	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	68.00
89	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	69.00
90	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	69.00
91	4	4	4	4	5	3	4	5	5	4	5	4	4	4	5	65.00
92	5	4	5	3	5	4	5	4	4	3	4	5	4	5	5	65.00
93	5	4	4	5	3	4	5	4	5	5	3	3	3	3	3	59.00
94	4	5	3	4	5	4	5	5	5	3	5	5	3	4	3	63.00
95	5	4	4	5	4	3	4	4	4	5	4	4	5	4	5	64.00
96	4	3	4	3	2	5	4	4	5	3	4	4	5	5	5	60.00
97	5	4	4	5	5	3	3	4	5	5	4	5	4	4	5	61.00
98	4	4	3	3	4	5	5	4	3	4	5	3	3	4	4	58.00
99	3	4	5	5	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	61.00
100	5	4	4	4	5	5	4	5	4	3	5	4	4	4	5	65.00

Lampiran 3: Uji Normalitas Sabar & Performa Akademik

1. Uji Normalitas Sabar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sabar
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	62.8000
	Std. Deviation	8.36539
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.057
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 4: Uji Linieritas sabar & Performa Akademik

1. Uji Linieritas sabar & Performa Akademik

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
IPK * Sabar	Between Groups	(Combined)	.443	28	.016	.585	.942
		Linearity	.001	1	.001	.020	.887
		Deviation from Linearity	.442	27	.016	.606	.926
	Within Groups		1.919	71	.027		
	Total		2.362	99			

Lampiran 5: Uji Homogenitas Sabar & Performa Akademik

1. Uji Homogenitas Sabar & Performa Akademik

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Sabar_IPK	Based on Mean	155.248	1	198	.000
	Based on Median	150.994	1	198	.000
	Based on Median and with adjusted df	150.994	1	99.086	.000
	Based on trimmed mean	152.381	1	198	.000

Lampiran 6: Uji Korelasi Spearman Sabar & Performa Akademik

1. Uji Korelasi Sabar & Performa Akademik

Correlations

		Sabar	IPK
Sabar	Pearson Correlation	1	.049
	Sig. (2-tailed)		.629
	N	100	100
IPK	Pearson Correlation	.049	1
	Sig. (2-tailed)	.629	
	N	100	100

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Sena Devia Nandini Ariani Wibowo
2. Tempat/Tanggal Lahir : Kendal 17 Maret 2002
3. Alamat : KP. Suka Jadi, RT/RW 002/001, Kecamatan Pangke,
Kelurahan Meral Barat
4. No. HP : 083195391080
5. E-mail : Senadevia17@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a) TK Harapan Ibu
 - b) MI NU 56 Krajan Kulon
 - c) SMPS AL-HIMMAH
 - d) SMAN 4 BINAAN KARIMUN
2. Pendidikan Non Formal
 - a) MDAQ Sari Baru

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota UKM Musik
2. Anggota Ekstrakurikuler Olimpiade